

**NAZAR MASYARAKAT PEZIARAH MAKAM ALI ONANG
DESA MENANTI KECAMATAN KELEKAR KABUPATEN
MUARA ENIM
(Studi dengan Pendekatan Fenomenologi)**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Dalam Ilmu Aqidah dan Filsafat Islam**

Oleh :

**JUNI SOFIANSYAH
NIM : 1533400039**



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2020/1441 H**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas
Ushuluddin UIN Raden Fatah
Palembang di-
PALEMBANG

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah mengadakan bimbingan dan perbaikan, maka kami berpendapat bahwa skripsi berjudul: **Nazar Masyarakat Peziarah Makam Ali Onang Desa Menanti Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim (Studi Dengan Pendekatan Fenomenologi)**, yang ditulis oleh sdr. :

Nama : Juni Sofiansyah

NIM : 1533400039

Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang.

Demikianlah dan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Palembang, 20 Februari 2020

Pembimbing I



Dr. Aprivanti, M.Ag.

NIP. 197804012003122002

Pembimbing II



Drs. Ahmad Yani, M.Pd.

NIP. 196712121995031002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Juni Sofiansyah
Nim : 1533400039
Tempat/Tgl. Lahir : Menanti, 14 Juni 1994
Status : Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran
Islam UIN Raden Fatah Palembang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "**Nazar Masyarakat Peziarah Makam Ali Onang Desa Menanti Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim (Studi Dengan Pendekatan Fenomenologi)**" adalah benar karya saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti tidak benar atau merupakan hasil jiplakan dari karya orang lain, saya siap dan bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar.

Palembang, 20 Februari 2020



Juni Sofiansyah
NIM 1533400039

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

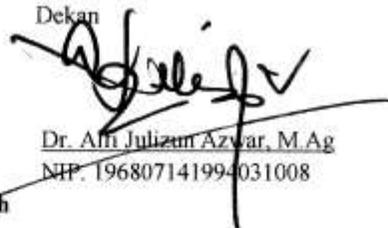
Setelah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin UIN Raden Fatah Palembang pada :

Hari/ Tanggal : Kamis, 12 Maret 2020
Tempat : Ruang Rapat Dekanat Fakultas Ushuluddin dan
Pemikiran Islam
Maka skripsi Saudara :
Nama : Juni Sofiansyah
Nim : 153340039
Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam
Judul : Nazar Masyarakat Peziarah Makam Ali Onang Desa
Menanti Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim
(Studi Dengan Pendekatan Fenomenologi)

Dapat diterima untuk melengkapi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.

Palembang, 12 Maret 2020 M

Dekan



Dr. Afri Julizan Azwar, M.Ag

NIP. 196807141994031008

Tim Munaqasyah

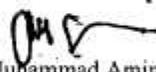
KETUA



Dr. Mahi Mawangir, M.Ag

NIP. 195810291992031001

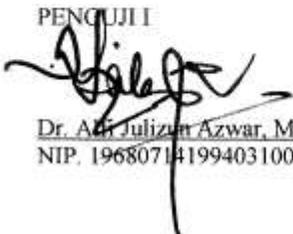
SEKRETARIS



Muhammad Amin, M.Hum

NIDN. 2008028502

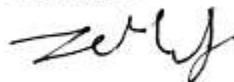
PENGUJI I



Dr. Afri Julizan Azwar, M.Ag

NIP. 196807141994031008

PENGUJI II



Zaki Paddad SY, MA

NIP. 198501252014031001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

قُلْ يٰعِبَادِ اللّٰهِ اٰمَنُوْا اتَّقُوا رَبَّكُمْ ۚ لِلَّذِيْنَ اٰحْسَنُوْا فِيْ هٰذِهِ الدُّنْيَا حَسَنَةٌ ۗ
وَأَرْضُ اللّٰهِ وَسِعَةٌ ۖ إِنَّمَا يُوَفِّي الصّٰبِرِيْنَ أَجْرَهُمْ بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿١٠﴾

Artinya:

“Katakanlah:”Hai hamba-hamba-Ku yang beriman. Bertakwalah kepada Tuhanmu”. Orang-orang yang berbuat baik di dunia ini memperoleh kebaikan. Dan bumi Allah itu adalah luas. Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas.” (Q.S. Az-Zumar: 10).

Persembahan

Dengan penuh rasa syukur atas nikmat yang telah Allah SWT berikan, dengan semua pertolongan-Nya sehingga dapat tercipta karya tulis ini. Maka kupersembahkan karya sederhana ini untuk:

- ❖ Kedua Orang tuaku tercinta Ayahanda Jali (Alm) dan Ibunda Sopia, motivator terbesar dalam hidupku yang tak pernah jemu mendoakan dan menyayangi ku, atas semua pengorbanan dan kesabaran mengantarkan ku sampai kini. Tak pernah cukup ku membalas cinta Ayah bunda kepadaku.
- ❖ Saudaraku tersayang Salman S.Pd.I, Alaiya, dan Muhammad Hajiron.
- ❖ Kepada Calon Pendamping Hidupku

❖ Semua dosen dan guruku yang telah membimbing, mendidik, dan mengajarkan ilmu pengetahuan yang begitu luas.

Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr Wb

Alhamdulillahirabbilalamin, Puji dan syukur kepada Allah SWT. berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Nazar Masyarakat Peziarah Makam Ali Onang Desa Menanti Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim (Studi Dengan Pendekatan Fenomenologi)”** selesai sesuai dengan harapan. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi besar kita Muhammad SAW. Juga kepada keluarga, sahabat, serta para pengikutnya yang Insya Allah kita termasuk didalamnya dan Insya Allah di *ridhai* Allah SWT. *Aamiin Ya Rabbal'alamin*.

Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan. Oleh sebab itu, penulis menerima kritik dan saran demi memperbaiki skripsi ini.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak, baik secara materi maupun non materi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Pada kesempatan ini dari ketulusan hati yang paling dalam penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tuaku, Ayahanda Jali (Alm) dan Ibunda Sophia, serta saudara ku Salman, S.Pd.I, Alaiya, dan Muhammad Hajiron yang selalu mendoakan, menyemangati, dan selalu memotivasiku, setiap tetes keringat dan dalam kerja, memotivasi dalam cinta dan kasih sayang. Semua itu adalah hal yang paling berharga yang tidak akan mungkin bisa terbalaskan. Semoga anak dan adikmu ini mampu memberikan kebahagiaan di tengah luapan harapan kalian.
2. Bapak Prof. Dr. H. M. Sirozi, MA. Ph. D selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang dan Bapak Dr. Alfi Julizun Azwar, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, dan seluruh Dosen serta Staf yang telah melayani, dan mengarahkanku selama menempuh kuliah.
3. Ibu Dr. Apriyanti, M.Ag dan Bapak Drs. Ahmad Yani, M.Pd selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah meluangkan banyak waktu dan bersabar dalam membimbingku, hingga terselesaikan skripsi ini.
4. Kepala, sekretaris, dan seluruh staf prodi Aqidah Filsafat Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
5. Sahabat KKN 70 Kelompok 75 UIN Raden Fatah Palembang.
6. Sahabat seperjuangan AFI II. Despar, Gita, Hendra, Hikma Rini (Almh), Indah DP, Inge, Ismi, Oceng, Roki, Mila, Mega UP, Meilinda, Niza, Novia, Nur Fadhila, Sarah, Maya, Rhika, Ria, Riska, Rofiqo, dan Mar'atussholihah (Almh).
7. Sahabat Anak Rantau Menanti, Sri Murniati, Utari Anggraini, serta rekan lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu, anak Kosan Erlina: M. Nazirin, Ican Sukma Pratama, dan M.

Romadonsyah, kepada Sri Agustina, dan juga adik ku yang selalu mengganggu dan merepotkan setiap mengerjakan skripsi: Kiki Aprisa Putri dan Hujjatun Hasanah. Semoga kalian segera menyusul menyelesaikan tugas skripsinya.

Akhir kata, penulis mengharapkan semoga tujuan pembuatan dari skripsi ini dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Wassalamua'alaikum Wr. Wb.

Palembang, 20 Februari 2020
Penulis

Juni Sofiansyah
NIM. 1533400039

ABSTRAK

Skripsi ini diberi Judul “**Nazar Masyarakat Peziarah Makam Ali Onang Desa Menanti Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim (Studi Dengan Pendekatan Fenomenologi)**”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fenomena, macam-macam, dan tujuan nazar yang dilakukan oleh masyarakat. Nazar merupakan suatu janji diri sendiri kepada Allah yang hendak melakukan sesuatu apabila telah tercapainya kehendak dari seseorang. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah yang *pertama*, bagaimana nazar masyarakat makam Ali Onang. *Kedua*, bagaimana nazar masyarakat makam Ali Onang dalam pandangan fenomenologi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Adapun data primer yaitu para pelaku nazar, ketua adat, sesepuh dusun, dukun dusun, tokoh agama, dan tokoh masyarakat desa. Dan data sekunder yaitu berupa literatur dan dokumen yang ada kaitannya dengan penelitian ini seperti buku-buku, internet, dan skripsi.

Hasil dari penelitian ini adalah *pertama*, bahwa nazar masyarakat pada makam Ali Onang mengandung unsur keagamaan yaitu berupa ucapan salam terhadap makam, dilanjutkan dengan membaca surat-surat Al-Qur’an baik berupa pembacaan yasin ataupun surat-surat Al-Qur’an lainnya, dan diakhiri dengan pembacaan doa. Sebagai jalan masyarakat untuk menyambung tali silaturahmi dengan kerabat sanak keluarga ataupun tetangga. Sebagai penghormatan terhadap orang berilmu yang telah mendahului dan sebagai pembelajaran untuk mengingat kematian serta mendoakan arwah yang telah meninggal. Dan yang *kedua* Sebagai fenomena bagi masyarakat yang bisa dianggap oleh masyarakat suatu keajaiban terhadap terkabulnya hajat yang telah mereka niatkan. Dan dalam kebiasaan masyarakat perlu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, saling mendoakan terhadap orang yang telah meninggal dan sebagai usaha meringankan terhadap kesalahan yang telah dilakukan ketika hidup di dunia.

Kata Kunci : Nazar, Ziarah Makam, Dan Fenomenologi.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	11
D. Kajian Kepustakaan	12
E. Metode Penelitian	17
F. Sistematika Penulisan	22

BAB II. NAZAR DAN ZIARAH DALAM PANDANGAN ISLAM

A. Konsep Nazar	24
1. Pengertian Nazar	24
2. Macam-Macam Nazar	26
3. Hukum Nazar	29
B. Ziarah Dalam Islam	32
1. Pengertian Ziarah kubur	32
2. Tata Cara Ziarah Kubur	36
3. Hukum Ziarah Kubur	40
4. Hikmah Ziarah Kubur	41
C. Pendekatan Fenomenologi	42

BAB	III. GAMBARAN UMUM DESA MENANTI KECAMATAN KELEKAR	
	A. Sejarah Singkat Desa Menanti	47
	B. Letak Wilayah	51
	C. Batas Wilayah, Sarana, dan Prasarana	52
	D. Struktur Desa	53
	E. Sejarah Singkat Makam Ali Onang	55
BAB	IV. ANALISIS HASIL PENELITIAN	
	A. Nazar Masyarakat Peziarah Makam Ali Onang	65
	B. Nazar Masyarakat Peziarah Makam Ali Onang Dalam Pandangan Fenomenologi	92
BAB	V. PENUTUP	
	A. Kesimpulan	97
	B. Saran	98
	DAFTAR PUSTAKA	99
	LAMPIRAN	107
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	110

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 3.1 Tabel Desa Menanti Menurut Dusun	56
Tabel 3.2 Tabel Jumlah Sekolah Di Desa Menanti Kecamatan Kelekar.....	57
Tabel 3.3 Tabel Jumlah Penduduk Desa Menanti Yang Sekolah	58
Tabel 3.4 Tabel Jumlah Sarana Peribadatan Desa Menanti.....	59
Tabel 3.5 Tabel Tingkat Pekerjaan Penduduk Desa Menanti.....	61

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Gambar Dokumentasi Makam Ali Onang.....	64
Gambar 4.1 Wawancara Bersama Bapak H Subani Selaku Tokoh Agama	67
Gambar 4.2 Wawancara Bersama Ibu Nasifa Selaku Pelaku Nazar	82
Gambar 4.3 Wawancara Bersama Bapak Bayumi Selaku Dukun Desa	89
Gambar 4.4 Pelaksanaan Ziarah Nazar Makam Ali Onang	92

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan sudut pandang Sosiologi, berbagai kepercayaan dan peribadatan agama sudah menjadi ciri universal masyarakat. Manusia tidak hanya berdoa, menyembah (Tuhan) dan berkorban, mereka juga memikirkan secara mendalam peribadatan-peribadatan.¹ Adat istiadat tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Hal ini sudah menjadi kebiasaan dalam kehidupan manusia sejak zaman nenek moyang manusia.

Adat adalah kebiasaan dan perilaku yang selalu dilakukan manusia dalam kehidupan bermasyarakat.² Apabila kebiasaan itu ditiru dan diikuti orang lain, maka dengan sendirinya akan menjadi kebiasaan. Melaksanakan suatu kebiasaan akan membuat kebiasaan itu lambat laun menjadi tradisi atau adat dari suatu masyarakat.³ Jadi adat

¹ Betty R. Schrat, *Sosiologi Agama*, Jakarta: Prenada Media, 2004, hlm 1.

² Zuraida Kheurstika, Hazima Tje'lian, Zubaidah, I Made Giri Gunadi, *Upacara Adat Begawi Cakak Pepadun*, Bandar Lampung: Musium Negeri Prov. Lampung Ruwai Jurai, 1998, hlm 4

³ Hilman Hadikusumo, *Pengantar Hukum Adat*, Bandung: Citra Aditya Bakti., 1992, hlm 1

adalah kebiasaan masyarakat yang menjadi tradisi masyarakat itu sendiri.

Kebudayaan menunjukkan suatu artian yang luas dan kompleks. Di dalamnya tercakup segala sesuatu yang dapat terjadi baik yang dialami manusia secara kolektif, maupun bentuk-bentuk personal yang dimanifestasikan sebagai ungkapan pribadi seperti yang dapat disaksikan dalam sejarah kehidupannya. Kebudayaan bisa berupa hasil-hasil pencapaian yang pernah ditemukan umat manusia dan diwariskan secara turun temurun, maupun melalui proses perubahan serta perkembangan yang sedang dilalui dari masa ke masa. Masalahnya ialah bagaimana menyoroti peranan, kaitan serta interaksi antara unsur-unsur budaya, sehingga nampak adanya struktur kehidupan manusia.⁴

Berdasarkan hal di atas E.B.Tylor mengatakan bahwa budaya adalah cara hidup dan berkembang yang diwariskan dan dimiliki sekelompok orang yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, keilmuan, hukum, adat istiadat, dan kemampuan yang lain, serta kebiasaan yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat.⁵ Jadi kebudayaan adalah aktifitas yang mencakup seluruh kegiatan manusia

⁴ Slamet Sutrisno, *Tugas Filsafat Dalam Perkembangan Budaya*, Yogyakarta: Liberty, 1986, hlm 28.

⁵ Elly M. Setiadi dkk., *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2006, hlm 28.

yang meliputi kepercayaan, pengetahuan, kesenian, serta adat istiadat yang menjadi kebiasaan manusia itu sendiri.

Berbicara tentang kebudayaan banyak sekali budaya yang terdapat di Jawa salah satunya yaitu sesajen. Sesajen tidak bisa dilepaskan dari kehidupan masyarakat Jawa. Perkembangan sesajen mengalami fase yang panjang, buktinya sampai sekarang masih banyak masyarakat yang mempertahankan dan melakukan aktivitas adat Jawa. Sesajen juga mempengaruhi pernak pernik aktivitas keseharian masyarakat. Sebelum masuknya agama Islam, agama yang berkembang di Jawa adalah Hindu-Budha.⁶ Sesajen yang digunakan masyarakat Jawa dipengaruhi oleh ajaran agama Hindu-Budha yang berkembang setelah masuknya agama Islam.

Kebudayaan sesajen ini sangat terkait dengan kepercayaan yang dianut rakyat Indonesia, khususnya masyarakat Jawa. Kepercayaan merupakan suatu gejala yang mengambil tempat di dalam alam pikiran setiap orang. August Comte mengatakan bahwa kepercayaan merupakan akibat dari tingkatan permulaan evolusi mental.⁷

⁶ Muhammad Luqmanul Hakim, *Makna dan Nilai-Nilai Filosofis dalam Tradisi Nyadran di Dusun Tritis Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Yogyakarta*, dalam Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015, hlm 1-2.

⁷ Francisco Jose Moreno, *Agama dan Akal Pikiran*, Penerjemah. Amin Abdullah, Jakarta, Rajawali, 1985, hlm 126.

Pada umumnya, adanya kelompok masyarakat yang memiliki kepercayaan yang sama dan mengamalkannya secara bersama-sama merupakan hal yang sangat penting bagi suatu agama karena hanya dengan keanekaragaman, kepercayaan serta pengalamannya dapat dilestarikan.⁸ Pengetahuan pertama yang bisa dimiliki setiap orang yang berakal adalah pengetahuan tentang hal-hal yang membuatnya yakin akan keberadaan sang pencipta.⁹ Jadi kebudayaan yang berkembang pada masyarakat Indonesia sekarang, dimulai sejak ajaran agama Hindu-Budha yang berkembang pada saat itu, masih dilakukan sebagian masyarakat sehingga menjadi kebiasaan. Manusia selalu dihadapkan gejala-gejala akan perubahan dalam hidupnya, sehingga perubahan gejala tersebut tidak disadari oleh sebagian manusia.

Manusia hidup dalam kenyataan total yang mencakup segala sesuatu yang berusaha diresapinya dalam kesadaran. Ia menyadari kosmos sebagai totalitas yang beraneka ragam. Kosmos terdiri dari gejala-gejala yang bermacam ragam yaitu gejala hidup dan mati, jasmani dan rohani, gunung, tumbuh-tumbuhan dan lain sebagainya

⁸ Abdullah Ali, *Agama dalam Ilmu Perbandingan*, Bandung: Nuansa Aulia, 2007, hlm 29.

⁹ Syarif, *Para Filosof Muslim*, Bandung: Mizan Anggota Ikapi, 1963, hlm 207.

yang tidak mungkin dibedakan secara ekstrak dan objektif.¹⁰ Manusia sebagai makhluk yang selalu mengalami perubahan tidak dapat dipisahkan dari gejala-gejala yang terjadi seperti hidup dan mati, jasmani dan rohani, ataupun hal lainnya sesuai dengan kejadian yang dialami manusia.

Seperti halnya kebiasaan masyarakat desa Menanti yaitu dengan nazar, kebiasaan ini masih dilakukan masyarakat dengan adanya kepercayaan yang sudah turun-temurun sejak dari nenek moyang. Menurut Bapak Matarun selaku ketua adat menyatakan bahwa ketika seseorang mempunyai hajat namun sulit untuk mencapai hajatnya maka dengan spontan orang tersebut mengucapkan suatu kata yaitu nazar.¹¹

Kebiasaan nazar pada masyarakat desa Menanti apabila masyarakat mempunyai keinginan, namun keinginan tersebut dianggap susah ataupun sulit bagi masyarakat untuk mewujudkannya, nazar yang dilakukan oleh masyarakat berupa ucapan dan tidak perlu ada saksi. Bagi masyarakat apabila mempunyai keinginan dan tercapai dengan niat berziarah ketika sudah tercapai, maka niat berziarah oleh

¹⁰ Slamet Sutrisno, *Tugas Filsafat Dalam Perkembangan Budaya...*, hlm 31-32.

¹¹ *Wawancara Bersama Bapak Matarun Selaku Ketua Adat Desa Menanti Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim, pada tanggal 2 juli 2019.*

masyarakat tersebut sama halnya dengan nazar dan itu wajib untuk dipenuhi.

Nazar berasal dari Bahasa Arab نذر yang artinya janji.¹² Menurut kamus Umum Bahasa Indonesia kata Nazar berarti janji yang hendak berbuat sesuatu apabila telah tercapai maksudnya, kaul, membayar (melepati, menunaikan), melakukan apa yang sudah dijanjikan.¹³ Jadi, apabila seseorang mengucapkan nazar berarti orang tersebut sama saja telah berjanji pada dirinya sendiri, sehingga nazar yang diucapkan oleh orang tersebut harus dipenuhi sesuai dengan apa yang diucapkan orang tersebut.

Menurut mazhab imam Hanafi mengatakan bahwa nazar adalah ucapan yang menunjukkan keberadaan nazar seorang tersebut, misalnya “saya berjanji akan melakukan sesuatu karena Allah”, “Saya bernazar akan melakukan ini, dan inilah sedekah dan kurban dari saya”.¹⁴ Jadi nazar yaitu ucapan seseorang akan melakukan sesuatu dengan tujuan kebaikan dan untuk mendekatkan diri kepada Allah.

¹² Syamsul Hadi, *Kata-Kata Arab Dalam Bahasa Indonesia*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2015, hal 358.

¹³ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999, hal.667

¹⁴ Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqh Islam Wa Adillatuhu*, Jakarta: Gema Insani, 2011, hal 118.

Ketika seseorang mempunyai keinginan dan mengucapkan suatu nazar dengan tujuan supaya keinginan tercapai, maka apabila keinginan tersebut sudah tercapai hendaknya ia melakukan atau melaksanakan apa yang telah dinazarkan untuk menghindari azab yang akan menimpanya ketika belum dilaksanakan nazar tersebut namun keinginannya sudah tercapai maka biasanya orang tersebut akan mengalami sakit-sakitan, atau disulitkan rezeki.

Firman Allah SWT:

يُوفُونَ بِالنَّذْرِ وَيَخَافُونَ يَوْمًا كَانَ شَرُّهُ مُسْتَطِيرًا ﴿٧﴾

Mereka memenuhi nazar dan takut akan suatu hari yang azabnya merata di mana-mana (QS. Al-Insan: 7).

Berbicara mengenai kebudayaan di Indonesia biasanya identik dengan keramat¹⁵ khususnya terhadap makam. Dalam pandangan sebagian masyarakat Indonesia kuburan dianggap sebagai tempat suci yang mempunyai kekuatan serta dapat memberikan pengaruh manfaat

¹⁵Keramat berasal dari Bahasa Arab *karamah* yang mempunyai arti kemuliaan atau kemurahan, atau merujuk kepada kemuliaan, kemurahan yang dikaruniakan Allah SWT pada hambanya yang bertaqwa, yang bukan bertaraf rasul dan nabi tetapi pada taraf wali. Menurut ajaran islam keramat adalah kejadian-kejadian yang luar biasa terdapat pada orang-orang saleh, wali dan sebagainya yang dikasihi dan dekat dengan Allah SWT. Jadi keramat merupakan tempat yang memiliki kekuatan dan keajaiban sehingga dianggap dapat menolong dan dapat mengabulkan keinginan seseorang.

kepada seseorang.¹⁶ Makam keramat dianggap masyarakat sebagai kuburan orang suci atau setara dengan wali yang diyakini mempunyai kekuatan untuk dapat membantu dalam mengabulkan hajat. Berdasarkan keyakinan sejak zaman dahulu masyarakat banyak melakukan ritual terhadap makam yang dianggap suci tersebut.¹⁷

Pada umumnya masyarakat golongan tua selalu bertaklid¹⁸ dalam mempertahankan tradisi keagamaan mereka yang salah. Hal ini terlihat dengan mempercayai tempat keramat, benda pusaka yang dianggap mempunyai kekuatan gaib dan mendatangkan manfaat serta keberkahan dalam setiap aspek kehidupan seseorang. Apa yang dikerjakan itu bertentangan dengan nilai-nilai ajaran Islam, dan apa yang mereka pertahankan (mempercayai keyakinan) tersebut sudah menduakan Allah.¹⁹ Jadi mempercayai kekuatan roh gaib atau kekuatan suatu benda dan sesuatu hal lain yang menyimpang dari ajaran agama merupakan sesuatu yang dilarang oleh Allah SWT.

¹⁶Peter Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta, Modern English Press, 1991, Hlm 713

¹⁷Keramat adalah orang yang memiliki kekuatan spiritual dan sifat-sifat fisik yang dianugerahkan kepada wali karena merupakan bagian dari keajaiban. Criyl Glasse, *Eksilopedi Islam*, Raja Grafindo Persada, Jakarta 2002, hlm 207

¹⁸Taklid yaitu mengikuti dan menerima perkataan orang lain dengan tidak mempunyai alasan Nazar Bakry, *Ushul Fiqh*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003, hal 209.

¹⁹ Soejono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2000, hal 169.

Sebagaimana yang diketahui bahwa di desa Menanti Kecamatan Kelekar terdapat perkuburan keramat yang sering dikunjungi masyarakat yaitu makam keramat Ali Onang. Tepatnya yang sedikit terpencil yang berada di pinggiran desa. Fenomena²⁰ masyarakat desa Menanti mempunyai keyakinan kuat terhadap roh nenek moyang dengan melakukan ritual di makam keramat Ali Onang. Kepercayaan tersebut didasarkan pada tradisi turun temurun sehingga sulit untuk dilakukan perubahan. Menurut Bapak Saiun selaku sesepuh di Desa Menanti, tradisi nazar makam tidak hanya dilakukan oleh masyarakat Desa Menanti tetapi juga dilakukan oleh pendatang dari desa-desa lain. Bernazar di makam Ali Onang biasanya dilakukan ketika sesuatu yang mereka inginkan telah terpenuhi.²¹

²⁰ Istilah Fenomenologi berasal dari kata Yunani *fenomenom*, yaitu sesuatu yang tampak dan terlihat karena bercahaya. Dalam bahasa Indonesia disebut "gejala". Jadi fenomenologi adalah suatu aliran yang membicarakan fenomena, atau gejala sesuatu yang menampakkan diri. Kata *fenomenom* (disingkat: fenomen) atau gejala dapat dipakai dalam bermacam-macam arti. Kata fenomen atau gejala dapat dipertentangkan dengan "kenyataan" : fenomen bukanlah hal yang nyata, tetapi hal yang semu. Fenomenologi berusaha mengungkap, mempelajari, dan memahami suatu fenomena beserta konteksnya yang khas dan unik yang dialami oleh seseorang hingga tataran keyakinan terhadap orang yang bersangkutan.

²¹ Wawancara Bersama Bapak Saiun Selaku Sesepuh Desa Menanti Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim, pada tanggal 3 juli 2019.

Fenomena yang terjadi di Desa Menanti Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim, menunjukkan adanya permasalahan terhadap kepercayaan berupa kebiasaan-kebiasaan yang dipengaruhi adat istiadat secara turun temurun dari nenek moyangnya. Akibat dari kepercayaan tersebut maka makam keramat Ali Onang sering dikunjungi dan dijadikan tempat mendatangkan rezeki. Kebiasaan bernazar yang dilakukan masyarakat Desa Menanti ditujukan kepada makam Ali Onang yang berada di desa tersebut. Kepercayaan ini disebabkan oleh pengaruh budaya atau tradisi yang masih bersifat primitif sebagai warisan nenek moyang terdahulu.

Beranjak dari fenomena di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam terkait aktifitas yang menjadi kebiasaan masyarakat Desa Menanti ke dalam sebuah skripsi yang berjudul **Nazar Masyarakat Peziarah Makam Ali Onang Kabupaten Muara Enim (Studi Dengan Pendekatan Fenomenologi)**.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk nazar para peziarah Makam Ali Onang yang terdapat di Desa Menanti Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim?
2. Bagaimana nazar Peziarah Makam Ali Onang dalam pandangan fenomenologi?

Agar hasil penelitian menjadi lebih akurat, maka batasan masalah penelitian hanya akan difokuskan kepada masyarakat Desa Menanti.

C. Tujuan dan Kegunaan penelitian

Tujuan dari penelitian tersebut adalah:

1. Untuk mengetahui nazar peziarah makam Ali Onang Di Desa menanti Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim.
2. Untuk mengetahui nazar peziarah makam Ali Onang dalam pendekatan fenomenologi.

Sedangkan kegunaan penelitian tersebut adalah:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya bagi dunia pendidikan, dengan menggali aneka budaya yang ada di Desa Menanti Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim. Sehingga dengan adanya penelitian ini diharapkan bagi dunia pendidikan baik para pelajar, mahasiswa, maupun insan

- akademis lainnya akan menggali lebih mendalam tentang peninggalan warisan budaya lokal khususnya di Desa Menanti Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim. Serta masyarakat umum dapat mengetahui bagaimana proses nazar yang dilakukan masyarakat di makam Ali Onang.
2. Secara praktis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat umum tentang informasi budaya lokal dengan keberadaan makam Ali Onang, terutama bagi masyarakat yang pernah bernazar ataupun berziarah pada makam Ali Onang.
 3. Sebagai usaha memenuhi syarat yang berlaku untuk meraih gelar kesarjanaan Filsafat pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Palembang.

D. Kajian Kepustakaan

Penelitian lapangan terkait aktifitas ziarah dan nazar sudah banyak dilakukan. Di antara penelitian tersebut adalah:

Skripsi Iis R.A. Purnama, dengan judul Ziarah Ke Makam Keramat Ratu Bagus Kuning di Kelurahan Tangga Takat Kecamatan Seberang Ulu II Palembang. (Fakultas Adab Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2003). Skripsi ini membahas tentang

pelaksanaan ziarah masyarakat dan makna ziarah bagi masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan studi kasus, dengan melihat bagaimana proses jalannya pelaksanaan ziarah dari awal hingga akhir. Skripsi ini menggunakan pendekatan historis dan antropologis, sedangkan untuk menganalisis data menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Adapun persamaan yang terdapat dari skripsi ini adalah sama-sama menjelaskan ziarah kubur, tata cara ziarah kubur, dan makna ziarah kubur. Perbedaan yang terdapat ialah tempat lokasi penelitian, makam yang diteliti, dan makna yang dapat dirasakan terhadap peziarah pada masing-masing makam.²²

Skripsi Damsid, dengan judul Ziarah ke Keramat “Puyang Burung Jauh” di Desa Kertayu Kecamatan Sungai Keruh Kabupaten Musi Banyuasin (Sebuah Tinjauan Sosial Budaya). (Fakultas Adab Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2001). Fokus kajian penelitian ini mengenai aktivitas kepercayaan penduduk dengan mengadakan upacara adat tradisional berbentuk adat ziarah sebuah tempat yang dianggap suci. Adapun persamaan dari pembahasan skripsi ini adalah sama-sama menjadikan makam sebagai tempat ziarah

²² Iis R.A Purnama, *Ziarah Ke Makam Keramat Ratu Bagus Kuning Di Kelurahan Tangga Takat Kecamatan Seberang Ulu II Palembang*, Palembang Skripsi: Fakultas Adab dan Humaniora IAIN Raden Fatah Palembang, 2003.

masyarakat, dan tata cara ziarah yang merupakan sudah menjadi kebiasaan masyarakat sekitar. Perbedaan dari skripsi ini yaitu berziarah pada makam Ali Onang masyarakat dengan tujuan untuk menunaikan nazar yang dihajatkan oleh masyarakat sekitar.²³

Skripsi Yunita Zuraidah, dengan judul *Perilaku Masyarakat Desa Lesung Batu Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Lahat Terhadap Adanya Makam Puyang Putri Rambut Mas*. (Fakultas Adab Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2004). Adapun pokok pembahasan pada skripsi ini adalah masyarakat mempercayai adanya makam puyang putri rambut mas, konon puyang tersebut pertama kali memberi nama desa yang di sebut desa Lesung.²⁴ Persamaan dari yang peneliti bahas adalah bahwa skripsi ini sama-sama mempercayai makam yang dianggap mempunyai kekuatan sakral, namun pada skripsi ini masyarakat hanya mempercayai adanya makam puyang putri rambut mas, sedangkan

²³ Damsid, *Ziarah Ke Keramat "Puyang Burung Jauh" Di Desa Kertayu Kecamatan Sungai Keruh Kabupaten Musi Banyuasin (Sebuah Tinjauan Sosial Budaya)*, Palembang Skripsi: Fakultas Adab dan Humaniora, IAIN Raden Fatah Palembang, 2001.

²⁴ Yunita Zuraidah, *Perilaku Masyarakat Desa Lesung Batu Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Lahat Terhadap Adanya Makam Puyang Putri Rambut Mas*, Palembang, Skripsi: Fakultas Adab dan Humaniora, IAIN Raden Fatah Palembang, 2004.

perbedaan pada penelitian yang penulis bahas bahwa terdapat upacara nazar pada makam Ali Onang.

Skripsi Asri Wulandari, dengan judul Nilai-Nilai Islam Yang Terkandung Dalam Tradisi Ziarah Kubur Pada Hari Raya Idul Fitri Kecamatan Tanjung Batu Kelurahan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir. (Fakultas Adab dan Humaniora Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2016). Isi skripsi ini membahas tentang bagaimana pelaksanaan ziarah kubur di kecamatan Tanjung Batu, dan bagaimana nilai-nilai budaya islam yang ada di tradisi ziarah kubur yang dilaksanakan masyarakat kecamatan Tanjung Batu.²⁵ Adapun persamaan pembahasan dalam skripsi ini adalah membahas apa itu ziarah kubur, makna dari ziarah kubur, dan nilai ziarah kubur. Perbedaan dari peneliti lakukan adalah bahwa tradisi ziarah pada skripsi Asri Wulandari ialah ziarah pada waktu-waktu tertentu yaitu pada waktu hari raya idul fitri, sedangkan ziarah pada makam Ali Onang tidak terdapat waktu tertentu yaitu setiap saat masyarakat ingin berziarah sesuai dengan kepentingan masing-masing masyarakat.

²⁵ Asri Wulandari, *Nilai-Nilai Islam Yang Terkandung Dalam Tradisi Ziarah Kubur Pada Hari Raya Idul Fitri Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir*, Palembang, Skripsi: Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 20016.

Skripsi Rina Wulandari, dengan judul *Makam Arya Penangsang Bergelar Raden Kuning (Buyut Laye) Di Desa Indralaya Kabupaten Ogan Ilir (Tinjauan Arkeologi-Historis)*. (Fakultas Adab dan Humaniora Jurusan Sejarah Peradaban Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2018). Adapun pembahasan dari skripsi ini adalah memfokuskan kepada fenomena Makam Arya Penangsang yang mempunyai dampak positif terhadap masyarakat di desa indralaya terutama budaya lokal yang telah diterapkan oleh arya penangsang. Setiap ada acara pernikahan dan khitanan selalu diawali dengan membaca sholawat dan yasin.²⁶ Adapun persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama berziarah pada makam, sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah lokasi penelitian, makam tempat berziarah, dan tujuan dari peziarah.

Berdasarkan uraian diatas yang dijelaskan, dimana penelitian ini memfokuskan pada kajian “Nazar Masyarakat Peziarah Makam Ali Onang Kabupaten Muara Enim (studi dengan pendekatan fenomenologi).

²⁶ Rina Wulandari, *Makam Arya Penangsang Bergelar Raden Kuning (Buyut Laye) Di Desa Indralaya Kabupaten Ogan Ilir (Tinjauan Arkeologi-Historis)*, Palembang, Skripsi: Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 20018.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan *field research*. Oleh karena itu data yang dianggap sebagai data primer adalah data yang diperoleh dari lapangan.²⁷ Pada hakikatnya penelitian lapangan merupakan metode untuk menemukan secara khusus realitas aktual tentang apa yang sedang terjadi di masyarakat yang diekspresikan dalam bentuk gejala atau proses.²⁸

Sifat penelitian ini deskriptif, yang akan menjelaskan keperluan dengan menggambarkan variabel masa lalu, masa sekarang dan masa yang akan datang.²⁹ Dengan menjelaskan masa lalu, masa sekarang, dan masa akan datang peneliti akan mendapatkan informasi yang lebih konkrit dalam perkembangan nazar peziarah makam Ali Onang.

Menurut Koentjaraningrat penelitian deskriptif akan menggambarkan secara tepat dan sifat-sifat individu, gejala, keadaan dan situasi kelompok tertentu atau untuk menentukan

²⁷ Lexy J. Meoleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011, hlm. 3.

²⁸ Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1989, hlm 5.

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999, hlm 10.

frekuensi adanya hubungan tertentu suatu gejala dalam masyarakat.³⁰ Jadi penelitian ini akan mengangkat data-data yang ada di masyarakat sesuai apa adanya dan memberikan analisis untuk memperoleh secara jelas masalah yang dihadapi. Masalah penelitian adalah nazar pada makam keramat Ali Onang di desa Menanti Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim yang dijadikan sebagai tempat masyarakat untuk melaksanakan nazar maupun tempat meminta rezeki.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber-sumber asli dan berkaitan dengan permasalahan penelitian yaitu nazar di makam keramat Ali Onang. Sumber data primer akan didapat dari informasi masyarakat baik yang terlibat langsung maupun tidak langsung.

b. Data Sekunder

“Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data atau sumber data”.³¹

³⁰ Koentjaningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta, Gramedia Pustaka, 1981, hlm 93.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung, Alfabeta, 2015, hlm 187.

Data sekunder berasal dari berbagai literatur dan dokumen yang ada kaitannya dengan penelitian ini seperti buku-buku, internet, dan skripsi.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara berikut:

a. Observasi

Observasi adalah suatu teknik mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam observasi pengamatan akan dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Observasi ini digunakan sebagai metode bantu untuk melengkapi data-data yang diperoleh dari hasil wawancara. Data yang diambil adalah data-data yang berkaitan dengan peziarah makam keramat Ali Onang masyarakat desa menanti. Adapun pengamatan yang peneliti amati dimulai sejak enam bulan yang lalu, atau sekitar bulan agustus tahun lalu.

b. Wawancara

Merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan pertanyaan secara lisan dengan subjek penelitian”.³² Metode ini dilakukan untuk mencari data dan informasi yang diperlukan sejelas-jelasnya dari informan yang bersangkutan.

Wawancara dihimpun langsung dari *key informan* (orang-orang penting yang memberikan informasi atau juru kunci yang terkait dengan penelitian ini). Hal ini dilakukan untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan berkaitan dengan penelitian.

Pada praktiknya penulis menyiapkan daftar pertanyaan untuk diajukan secara langsung kepada informan dengan jumlah informan sebanyak 29 orang. Adapun informan tersebut meliputi tokoh adat, tokoh Agama, tokoh masyarakat, dan masyarakat di desa Menanti Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim.

Adapun yang dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini adalah: tokoh agama, tokoh masyarakat, tokoh adat, dukun dusun, dan para pelaku peziarah makam Ali Onang.

³² Anwar Sanusi, *Metodelogi Penelitian Bisnis*, Jakarta, Salemba Empat, Cet. Ke 3, 2013, hal 105.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kumpulan data verbal yang berbentuk tulisan.³³ Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi atau arsip yang ada dilokasi penelitian, seperti data penduduk, dan foto-foto yang relevan dengan objek penelitian. Adapun dokumentasi yang dilakukan penulis adalah berupa foto makam Ali Onang, foto wawancara dengan informan, dan data penduduk Desa Menanti Kecamatan Kelekar.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data³⁴ adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.³⁵ Data akan diolah secara kritis dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Data yang sudah dikumpulkan dianalisis secara deskriptif kualitatif, yaitu membuat gambaran mengenai situasi

³³ Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat Edisi Ke-3*, Jakarta: PT. Gramedia, 1993, hal. 46.

³⁴ Analisis data merupakan upaya untuk menata dan mendeskripsikan data secara sistematis guna mempermudah peneliti dalam meningkatkan pemahaman terhadap objek yang sedang diteliti.

³⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung, Alfabeta, 2015, hal 333.

atau kejadian atau pemikiran yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang benar.

Data hasil penelitian yang telah dikumpulkan sepenuhnya dianalisis secara kualitatif. Untuk mengetahui fenomena yang terjadi dalam masyarakat penulis melakukan pendekatan fenomenologi yaitu dengan melakukan pendekatan langsung dengan individu yang bersangkutan dengan tujuan untuk mengetahui pengalaman yang dialami langsung para peziarah.

F. Sistematika Penulisan

Adapun untuk mempermudah dan lebih mengarah dalam susunan skripsi ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang mencakup Latar Belakang Masalah, Perumusan, dan pembatasan Masalah, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II Landasan teori: pada poin pertama peneliti menguraikan tentang pengertian nazar, macam-macam nazar, dan hukum nazar.

Sedangkan poin kedua peneliti menguraikan ziarah dalam Islam yang meliputi definisi ziarah, tata cara ziarah, dan hukum ziarah dalam Islam. dan pendekatan fenomenologi.

Bab III Gambaran Umum Lokasi penelitian yang meliputi: sejarah dan letak geografis Desa Menanti Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim, deskripsi tentang keadaan penduduk dan aspek pendidikan, aspek ekonomi, aspek keagamaan, aspek sosial budaya, dan sejarah singkat makam Ali Onang.

Bab IV tentang bagaimana nazar peziarah makam Ali Onang yang terdapat di Desa Menanti Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim, dan bagaimana nazar peziarah makam Ali Onang dalam pendekatan fenomenologi.

Bab V merupakan hasil akhir penelitian dan bab ini meliputi penutup dan kesimpulan dari pembahasan bab-bab sebelumnya.

BAB II

NAZAR DAN ZIARAH DALAM PANDANGAN ISLAM

A. Konsep Nazar

1. Pengertian Nazar

Istilah nazar dalam kamus besar Bahasa Indonesia ialah merupakan “janji pada diri sendiri hendak berbuat sesuatu jika maksud tercapai”.³⁶ Selanjutnya di dalam buku *Fiqhus Sunnah Lin Nisa* yang ditulis oleh Abu Malik Kamal bin Sayyid Salim disebutkan bahwa nazar adalah bentuk jamak dari “*nadzr*, yang bermakna kewajiban orang yang mukalaf atas dirinya sendiri karena Allah atas sesuatu amalan yang sebenarnya bukan amalan yang diwajibkan bagi dirinya, dengan lafal yang menyiratkan hal itu”.³⁷ Kemudian dalam buku *Masalah Agama* yang ditulis oleh Azis Salim Basyarahil disebutkan juga bahwa “nazar merupakan suatu janji wajib yang dikenakan terhadap diri sendiri untuk melakukannya berupa sumbangan, ibadah,

³⁶ *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Keempat*, Jakarta: Gramedia, 2008, hlm 955

³⁷ Abu Malik Kamal bin Sayyid Salim, *Fiqhus Sunnah Lin Nisa*, Sukoharjo: Pustaka Arafah, 2014, hlm 484.

sedekah, dan lain-lain, baik dengan syarat maupun tidak”.³⁸ Dari penjelasan di atas nazar merupakan janji pada diri-sendiri karena Allah SWT yang wajib untuk melakukannya apabila sesuatu atau hajat telah tercapai. Pelaksanaan nazar merupakan kewajiban apabila untuk kebaikan dan haram apabila untuk kejahatan. Arti nazar dalam bahasa ialah menjanjikan kebaikan atau keburukan. Nazar merupakan janji yang mewajibkan seseorang untuk mengerjakannya. Nanun janji itu merupakan janji dalam bentuk kebaikan, untuk mendekatkan diri kepada Allah. Nazar yang di janjikan kepada Allah SWT adalah wajib ditepati.³⁹ Sesungguhnya Allah SWT telah memerintahkan dalam firmanya QS.Al-Hajj: 29 untuk menepati janji.

وَلْيُوفُوا نُذُورَهُمْ ...

Dan hendaklah mereka menyempurnakan nazar-nazar mereka (Q.S Al-Hajj: 29)

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa nazar wajib untuk dilaksanakan apabila nazar dalam hal kepatuhan dan kebaikan dengan niat untuk mendekatkan diri kepada Allah

³⁸ Aziz Salim Basyarahil, *Masalah Agama*, Palembang: Gema Insani, 1996, hlm 41

³⁹ Yusuf Qardhawi, *Qardhawi Menjawab: Problematika Islam Masa Kini*, Bandung: Trigenda Karya, 1995, hlm 452

SWT sebagaimana contohnya: jika Allah SWT menyembuhkan sakitku maka aku berjanji akan melaksanakan sedekah, puasa, atau memberi makan anak yatim piatu.

Apabila betul orang tersebut sembuh, maka ia wajib melaksanakan nazarnya tersebut. Apabila ia bernazar untuk sedekah maka ia wajib untuk memenuhi sedekahnya. Adapun nazar dalam hal kejahatan atau maksiat tidak disyariatkan di dalam Agama Islam. Musthafa Diibul Bigha mengatakan bahwa dalam Islam nazar tidak diperbolehkan dengan niat untuk bermaksiat.⁴⁰ Sebagai contoh apabila saya lulus dengan nilai terbaik, maka saya akan mengajak teman-teman untuk mabuk-mabukan.

2. Macam-Macam Nazar

Musthafa Dib al-Bugha menjelaskan bahwa nazar terbagi menjadi dua macam, yaitu: “nazar orang yang sedang marah dan nazar kebaikan, yaitu untuk memohon kebaikan dan mendekatkan diri kepada Allah”. Nazar kebaikan ini juga terbagi dua macam, yaitu: *Pertama: mu'allaq*, yaitu seseorang mewajibkan dirinya untuk mengerjakan ibadah jika mendapat

⁴⁰ Musthafa Diibul Bigha, *Ihtisar Hukum-hukum Islam Praktis*, CV. Asy Syifa' Semarang, 1994, hlm 621-622

nikmat atau terhindar dari bencana. Nazar seperti ini adalah nazar *mujazah* (kompensasi). *Kedua: ghairu mu'allaq*. Misalnya seseorang mengatakan, “Demi Allah, saya harus berpuasa, atau menunaikan haji, atau selainnya”. Dia juga harus mengerjakannya sebagaimana pendapat paling kuat dalam mazhab.⁴¹

Syaikh Shalih bin Abdul Aziz Alu Asy-Syaikh menjelaskan bahwa nazar terbagi menjadi lima yaitu sebagai berikut: “nazar mutlak, Nazar lajaj, nazar mubah, nazar maksiat, dan nazar tabarrur”. *Pertama: Nazar Mutlak*, misalnya perkataan, “Kewajibanku Nazar” tanpa menyebutkan sesuatu apapun, maka dia harus membayar *kaffarat* sumpah, baik mutlak atau terikat.

Kedua: Nazar lajaj (keras kepala) dan marah, yaitu menggantungkan nazar kepada syarat yang dimaksudkan untuk melarang berbuat sesuatu atau mendorong kepadanya atau membenarkan atau mendustakan, misalnya seseorang berkata, “Bila aku berbicara kepadamu atau bila aku tidak mengabarkan

⁴¹ Musthafa Dib Al-Bugha, *Fikih Islam Lengkap: Penjelasan Hukum-Hukum Islam Madzhab Syafi'i*, Surakarta: Media Zikir, 2009, hlm 531.

kepadamu atau bila berita ini tidak benar atau bila ia dusta, maka aku berkewajiban haji atau memerdekakan budak”.

Ketiga: Nazar mubah, yaitu nazar melakukan sesuatu yang mubah seperti nazar memakai baju atau mengendarai kendaraan, dan sebagainya. *Keempat: Nazar maksiat*, yaitu nazar melakukan perbuatan maksiat, seperti nazar untuk minum khamar, nazar hendak puasa di waktu haid dan di hari Idul Adha. Nazar seperti ini tidak sah dan tidak wajib ditunaikan.

Kelima: Nazar tabarrur, yaitu nazar melakukan ketaatan, seperti nazar untuk shalat, puasa, dan haji, baik bersifat mutlak atau terikat dengan terwujudnya hajat. Bila ia bersifat mutlak, maka wajib ditunaikan, dan bila ia bersifat terikat, lalu hajatnya terwujud, maka wajib ditunaikan.⁴² Dalam penjelasan di atas, terdapat nazar yang diperbolehkan untuk dilakukan dan nazar yang tidak dibolehkan dilakukan. Nazar yang tidak boleh dilakukan ditujukan untuk melakukan perbuatan maksiat.

⁴² Syaikh Shalih bin Abdul Aziz Alu Asy-Syaikh, *Fikih Muyassar: Panduan Praktis Fikih dan Hukum Islam*, Jakarta: Darul Haq, 2015, hlm 624-626

Dalam buku *Fathul Qarib* menyebutkan bahwa nazar terdiri dari dua bagian yaitu.

- a. Nazar *lajjaj*, yaitu nazar yang diucapkan dengan tujuan melindungi diri dari sebuah pertengkaran, maksud nazar ini adalah seseorang mengeluarkan sumpah untuk mencegah dirinya dari suatu masalah. Dia tidak bermaksud beribadah dengan nazar tersebut. Dalam nazar seperti ini, hendaknya dilakukan kafarat sumpah atau dia menetapkannya sebagai nazar.
- b. Nazar *mujazaat* (membalas), nazar ini memiliki dua macam, yaitu.
 1. *Naazir* (orang yang bernazar) tidak mengaitkannya dengan sesuatu, seperti nazir mengucapkan “Demi Allah, saya akan berpuasa atau saya akan memerdekakan abid”
 2. *Naazir* mengaitkannya dengan sesuatu yang lain.⁴³

3. Hukum Nazar

Jumhur Ulama berpendapat bahwa nazar *sah* apabila untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan *tidak sah* bila

⁴³ Muhammad Qasim Al-Ghizzi, *Fathul Qarib*, Bandung: Trigenda Karya, 1995, hlm 313.

untuk maksiyat kepada-Nya.⁴⁴ Bila seorang bernazar untuk melakukan taat kepada Allah, maka ia wajib melaksanakan nazarnya. Jika ia tidak melaksanakan nazarnya, berarti ia telah melanggar nazarnya. Oleh karena itu ia wajib membayar kafarat seperti dan sebanyak kafarat sumpah.

Nazar untuk mendurhakai Allah SWT pada hakekatnya tidak termasuk nazar, sehingga orang yang melanggarnya tidak diwajibkan untuk membayar kafarat. Menurut mazhab Hanafi, orang itu wajib melanggar nazarnya dan wajib membayar kafarat.⁴⁵ Jadi memenuhi nazar dalam rangka ketaatan kepada Allah adalah wajib. Hal ini dikarenakan ia telah mewajibkan dirinya atas sesuatu, dan Allah SWT dan rasul-Nya telah memerintahkan untuk memenuhi.⁴⁶

Syaikh Abu Bakar Jabir Al Jazairy membagi hukum kepada tiga macam yaitu:

1. Mubah

Nazar mutlak hukumnya mubah. Yaitu nazar yang dimaksudkan untuk mencari ridha Allah. Misalnya bernazar

⁴⁴ Kahar Masyhur, *Fikih Sunnah*, Jakarta: Kalam Mulia, 1991, hlm 39

⁴⁵ Depag RI, *Ilmu Fiqh*, 1982, hlm 481

⁴⁶ Fayiz Musa Abu Syaikhah, *Fatwa-Fatwa Syaikh Al-Fauzan*, Jakarta Selatan: Pustaka Azzam, 2004, hlm 112.

akan berpuasa, atau mengerjakan shalat, atau bersedekah itu diperbolehkan, dan orang yang bersangkutan wajib melaksanakan nazarnya.

2. Makruh

Nazar muqayad (bersyarat) hukumnya makruh. Misalnya seorang muslim berkata, “Jika Allah menyembuhkan penyakitku, aku akan berpuasa, atau aku akan bersedekah sekian”. Alasan dimakruhkannya nazar ini ialah karena Abdullah bin Umar berkata, “Rasulullah melarang nazar dan beliau bersabda: *“sesungguhnya nazar itu tidak menolak sesuatu, namun dengan (nazar) itu harta orang pelit dikeluarkan”*.

3. Haram

Hukum nazar menjadi haram jika nazar dimaksudkan untuk mencari selain keridhaan Allah, seperti nazar untuk kuburan para wali, atau arwah orang-orang saleh. Misalnya, seorang muslim berkata kepada kuburan wali, “Tuanku fulan, jika Allah menyembuhkan sakitku, aku akan menyembelih hewan di kuburanmu atau aku akan bersedekah untukmu sebesar sekian”. Semua itu tidak diperbolehkan, karena nazar

seperti itu berarti melakukan ibadah untuk selain Allah dan termasuk syirik yang diharamkan Allah.⁴⁷ Allah SWT menjelaskan Melalui firmanNya:

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ... ط

Sembahlah Allah dan janganlah kalian mempersekutukannya dengan sesuatu pun. (An-Nisa': 36).

B. Ziarah Dalam Islam

1. Pengertian Ziarah Kubur

Secara etimologis kata ziarah berasal dari bahasa Arab, yang merupakan *isim masdar* dari kata *zara, yazuru, ziyarah*, yang berarti berkunjung.⁴⁸ Ziarah kubur yang dikemukakan oleh Imam Al Qadli 'Ilyadi rahimahullah, adalah mengunjungi kuburan dengan niat mendoakan para penghuni kubur serta mengambil pelajaran dari keadaan mereka.⁴⁹ Ziarah kubur merupakan kunjungan atau mengunjungi atas orang-orang yang telah meninggal dengan tujuan mendoakan arwah kepada orang yang telah meninggal.

⁴⁷ Syaikh Abu Bakar Jabir Al Jazairy, *Pedoman Hidup Harian Seorang Muslim*, Jakarta: Ummul Qura, 2014, hlm 928-929.

⁴⁸ Ahmad Warson Munawir, *Al-Munawir Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progresif, 2002, hlm 592.

⁴⁹ Muhammad bin Abi al-Fatah al- Ba'il, *Al Mathla' 'alaa Abwabil Fiqhi juz 1*, hlm 119.

Namun di lain hal ziarah kubur dapat mengambil pelajaran bagi para peziarah yaitu untuk mengingatkan terhadap kematian, sesungguhnya orang yang berziarah itu akan menemui hal yang sama. Ziarah kubur pada awalnya diharamkan namun kemudian dianjurkan dalam Agama. Pengharaman ziarah kubur disebabkan para sahabat pada saat itu baru meninggalkan jahiliyah, yang salah satu bentuknya seringkali meminta-minta kepada kuburan.⁵⁰ Oleh Muhammad Utsman Al-Khusyt Rasulullah saw bersabda untuk memberikan izin untuk melakukan ziarah kubur⁵¹

كنت نهيتكم عن زيارة القبور ألا فزوروها

Dahulu aku melarang kalian melakukan ziarah kubur, namun kini silahkan kalian berziarah kubur.

Menurut Bey Arifin bahwa yang dimaksud ziarah kubur ialah mendatangi kuburan untuk mendoakan dan memohon rahmat Allah SWT untuk ahli kubur serta untuk mengambil

⁵⁰ Izudin Ahmad Al-Qasim, *Ensiklopedia Kematian Muslim*, Depok: Mutiara Allamiah Utama, 2014, hlm 155

⁵¹ Muhammad ‘Utsman Al-Khusyt, *Wanita Dalam Bingkai 4 Madzhab*, Surabaya: PT. ELBA Fitrah Mandiri Sejahtera, 2018, hal 258.

pelajaran dan peringatan bagi orang yang masih hidup.⁵²

Ziarah kubur dapat diharamkan jika bertujuan untuk meminta kepada makam, namun ziarah kubur dianjurkan ketika maksud dan tujuan ziarah untuk mendoakan dan mengambil pelajaran bagi para peziarah.

Ziarah kubur adalah kabar gembira bagi mereka yang diziarahi, Abi Hurairah berkata, *“jika seseorang melewati area kuburan saudaranya dan dia mengucapkan salam kepada ahli kubur, maka sesungguhnya saudaranya itu mendengarnya dan menjawab salamnya. Jika seseorang lewat di dekat kuburan yang tidak ia ketahui identitasnya kemudian ia mengucapkan salam, maka ia akan menjawab salamnya*⁵³.

“Menurut Quraish Sihab, kata ziarah dalam Al-Qur’an selalu disandarkan atau dibarengi dengan kata kubur mengindikasikan adanya keterkaitan yang erat antara ziarah, makam, kuburan, atau keramat”.⁵⁴ “Sibtu Asnawi menyatakan bahwa ziarah kubur bukan hanya menengok

⁵² Bey Arifin, *Hidup Sesudah Mati*, Jakarta: Kinta, 2004, cet XIV, hal 113.

⁵³ Mustafa Murad, *Pertemuan Malaikat Maut dengan Para Nabi*, Jakarta Selatan: Senayan Publishing, 2011, hlm 128

⁵⁴ Shihab Quraish, *Membumikan Al-Qur’an*, Bandung: Mizan, 1994, hlm 353.

ataupun mengunjungi tetapi juga mendoakan ahli kubur”.⁵⁵

Ziarah selalu dibarengi dengan kuburan, makam, ataupun keramat. Hal ini merupakan suatu keterkaitan dengan ziarah yaitu mengunjungi kuburan, makam, atau keramat. Tujuan dari ziarah tersebut yaitu untuk mendoakan dan mengambil pelajaran dari kuburan, makam, ataupun keramat tersebut.

Ziarah kubur juga dikatakan mengunjungi tempat yang dimuliakan atau dianggap suci, misalnya mengunjungi makam nabi Muhammad SAW yang berada di Madinah seperti yang dilakukan oleh jama'ah haji. Makam yang menjadi perhatian para peziarah bagi umat muslim yaitu makam orang-orang yang semasa hidupnya membawa manfaat dan kebaikan terhadap lingkungannya.⁵⁶

Abu Khalifah berkata dia memberitahukan kepada kami bahwa Rasulullah saw pergi ke perkuburan, maka beliau berkata: *Semoga kesejahteraan dilimpahkan*

⁵⁵ Sibtu Asnawi, *Adab Tata Cara Ziarah Kubur*, Yogyakarta: Menara Kudus, 2006, hlm 2.

⁵⁶ Syaikh Ja'far Subhani, *Tawasul Tabarruk Ziarah Kubur Karomah Wali*, Jakarta: Pustaka Hidayah, 1989, hlm 55.

*kepadamu penghuni negeri kaum mukmin. Insy Allah aku pun akan menyusulmu sebentar lagi.*⁵⁷

2. Tata Cara Ziarah Kubur

Ziarah kubur yang paling baik itu adalah pada hari Jumat, Sabtu, Senin dan Kamis. Disunahkan ketika berziarah dalam keadaan berdiri dan berdoa dengan berdiri, sebagaimana yang dilakukan oleh Rasulullah saw, ketika keluar menuju Baqi'.⁵⁸ Dalam pelaksanaan ziarah, disunatkan duduk membelakangi kiblat, yang sekaligus menghadap kepada mayat. Dianjurkan juga untuk tidak memegang, mengusap, dan menciumnya. Sebab hal itu termasuk adat kaum nasrani.⁵⁹

Menurut Marwan Ibrahim Al-Kaysi, tata cara ziarah kubur adalah sebagai berikut:

Adapun tata cara ziarah kubur yang harus dilakukan yaitu

Pertama: Saat mengunjungi kuburan, seorang muslim

⁵⁷ Abu Bakar bin As-Sina, *Berdoa dan Beramal Bersama Rasulullah*, Bandung: Al-Bayan, 1982, hlm 264.

⁵⁸ Wahab Az-Zuhaili, *Fiqih Islam Wa Adillatuhu*, Jakarta: Gema Insani, 2010, hlm 600.

⁵⁹ Al-Ghazali, *Konsep Hidup Sesudah Mati*, Bandung: Husaini, 2001, hlm 160.

harus mengucapkan: *Assalamu'ala ahlil diyari minal mu'minina wal Muslimin antum lana farathun wa nahnu insya Allahu bikum lahiqun* (salam sejahtera atas (kalian wahai) para penghuni tempat-tempat ini, baik kaum mukminin maupun muslimin. Kalian telah mendahului kami, dan atas kehendak Allah kami pun akan menyusul kalian).

Kedua: Dilarang melanggar ajaran Islam saat di kuburan. *Ketiga:* Tidak ada yang perlu dikatakan di kuburan, kecuali berdoa untuk yang meninggal. *Keempat:* Dilarang menyentuh nisan dengan tujuan untuk mendapat berkah darinya. *Kelima:* Menaruh karangan bunga di kuburan adalah tiruan dari budaya asing.

Keenam: Menyalakan lilin atau meletakkan lentera di atas kuburan adalah bid'ah. *Ketujuh:* Saat mengunjungi kuburan, perempuan diharuskan menghindari semua perilaku yang melanggar aturan Islam, seperti mengenakan baju yang tidak bernafaskan islam, menangis, dan sebagainya.

Kedelapan: Kuburan bukanlah tempat di mana orang-orang berkumpul untuk ibadah bersama pada waktu-waktu tertentu dalam suatu tahun. Mengunjungi kuburan adalah kesempatan untuk mengingat akan kematian, yang akan memberikan pengaruh positif terhadap kehidupan dan tingkah laku sehari-hari seseorang. Menggunakan kuburan sebagai tempat ibadah atau perayaan sama sekali dilarang dalam islam. *Kesembilan:* Dilarang duduk di atas nisan. *Kesepuluh:* Tidak ada hari atau waktu yang ditetapkan untuk mengunjungi kuburan.⁶⁰

Syamsul Rijal Hamid menjelaskan bahwa etika berziarah kubur, antara lain:

Pertama: Sesampai di pintu makam ucapkanlah salam. Buraidah menginformasikan, Muhammad Rasulullah sering mengajarkan kepada parasahabat agar jika berziarah kubur mengucapkan: *Assalaamu 'alaikum ahlad diyaari minal mukminiina wal muslimiina wa innaa insyaa Allaahu bikum Laahiquun. As alullaaha lanaa*

⁶⁰ Marwan Ibrahim Al-Kaysi, *Akhlak Islam*, Jakarta: Lentera Basritama, 2003, hlm 195- 196.

walakumul 'aafiyah (Salam sejahtera semoga terlimpahkan atas kalian wahai penghuni perkampungan orang-orang mukmin dan muslim, dan kami insya Allah akan menyusul kalian. Semoga Allah melimpahkan keselamatan kepada kami dan kepada kalian.” (H.R. Muslim).

Kedua: Sesampai di makam yang dituju hendaklah memberi salam secara khusus: *Assalamu'alaika...*(sebut namanya). *Ketiga:* Jangan berjalan melangkahi kuburan. *Keempat:* Jangan duduk pada nisan makam; dan *Yang Kelima:* Bacalah surat yasin atau tahlil dan hadiahkan pahalanya kepada mereka, serta doakan agar penghuni kubur diampuni dosa-dosanya oleh Allah.⁶¹

Syaikh Bakr bin Abdullah Abu Zaid, bahwa mendoakan saat melakukan ziarah kubur. Di antara doa yang ada dasarnya adalah :

“salam sejahtera bagi ahli kubur dari kalangan kaum Mukminin dan kaum Muslimin, semoga Allah merahmati orang-orang yang terdahulu dan kemudian, sesungguhnya kami insya Allah akan segera menyusul kalian, kalian

⁶¹ Syamsul Rijal Hamid, *Buku Pintar Agama Islam*, Jakarta: Bee Media Pustaka, 2017, hlm 448.

*mendahului kami, dan kami akan meyusul kalian, aku memohon kepada Allah keselamatan bagi kami dan bagi kalian semua”.*⁶²

3. Hukum Ziarah Kubur

Ziarah kubur disunahkan bagi lelaki dan dimakruhkan bagi wanita. Wanita yang melakukan ziarah kubur hukumnya makruh, bukan haram. Wanita yang berziarah kubur tidak berdosa, tetapi akan lebih baik apabila seorang wanita tidak melakukannya, karena wanita hatinya lemah sehingga ada kemungkinan kaum wanita tidak dapat menahan diri dan dapat larut dalam kesedihan.⁶³ Hukum ziarah kubur sebagaimana dalam Agama islam ialah disunahkan untuk kaum laki-laki dan lebih baik kalau perempuan tidak melakukannya. Perempuan tidak diharamkan untuk ziarah kubur, tetapi karena perempuan lemah lembut dan tidak kuat untuk menahan kesedihannya maka itulah ziarah kubur bagi perempuan tidak dianjurkan.

⁶² Syaikh Bakr bin Abdullah abu Zaid, *Buku Induk Koreksi Zikir & Doa*, Jakarta: Darul Haq, 2013, hlm 561.

⁶³ Mutmainah Afra Rabbani, *Adab Berziarah Kubur Untuk Wanita*, Jakarta: Lembar Pustaka Indonesia, 2014, hlm 16.

Dalam buku Muhammad bin Sayyid Al-Khauili dalam ziarah kubur bagi wanita terdapat tiga pendapat ulama terkait ziarah kubur, yaitu: *Pertama*: Haram, *Kedua*: Makruh dan tidak haram, pendapat ini adalah salah satu yang diriwayatkan dari Ahmad. Dan yang *Ketiga*: Mubah dan tidak makruh, Ini adalah pendapat lain yang diriwayatkan dari Ahmad Malik. Pendapat yang lebih kuat dari segi dalil ialah ziarah kubur yang dimaksudkan untuk memetik pelajaran dan mengingat akhirat adalah dibolehkan bagi wanita, dengan syarat dia harus menjauhi hal-hal yang diharamkan.⁶⁴

4. Hikmah Ziarah Kubur

Ziarah kubur banyak memiliki hikmah dan manfaat diantaranya yaitu :

- a. “Ziarah kubur akan mengingatkan seseorang terhadap akhirat dan kematian”.⁶⁵ Sehingga dapat memberikan pelajaran bagi orang yang berziarah, sehingga mdapat memberikan dampak positif pada kehidupan seseorang.

⁶⁴ Muhammad bin Sayyid Al-Khauili, *Ensiklopedia Fikih Wanita*, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2016, hlm 278-279

⁶⁵ Latif Asyur, *Pesan Nabi Tentang Mati*, Jakarta: Cendikia Sentra Muslim, 2001, hlm 14

- b. “Mendoakan keselamatan bagi orang-orang yang telah meninggal dunia dan memohon ampunan untuk mereka atas segala amalan di dunia. Adapun ketika peziarah ingat terhadap kehidupan akhirat maka ia akan berlaku zuhud di dunia”.⁶⁶
- c. Untuk menghidupkan sunnah yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW.
- d. Untuk mendapatkan pahala kebaikan dari Allah SWT dengan ziarah kubur yang dilakukannya.

C. Pendekatan Fenomenologi

“Pendekatan fenomenologis adalah cabang filosofi yang menekankan subyektivitas pengalaman manusia. Sewaktu digunakan sebagai dasar filosofis dalam riset, fenomenologi mengamanatkan bahwa data ilmiah dihasilkan dengan mempelajari informasi yang diharapkan dari peserta riset”.⁶⁷

“Menurut Husserl pendekatan fenomenologis yakni mencari pendasaran bagi filsafat, yang bagi Heidegger berarti

⁶⁶ Al-Hafidz Shihabuddin Ahmad Bin Ali Bin Hajar Al-Asqalani, *Ibana Al-Ahkam* Beirut: Dar-Alfikir, t,t, hlm206

⁶⁷ Marie T. Hastings-Tolsma, *Dasar Riset Keperawatan*, Jakarta: Kedokteran EGC, 1999, hlm 216

menghancurkan pertanyaan apakah ada menjadi apakah maknanya berada”.⁶⁸ Pendekatan fenomenologi merupakan pendekatan dengan menggunakan pengalaman manusia, apa yang dapat dilihat manusia, jadi pengamatan dilakukan sesuai dengan apa yang ditangkap oleh indra dan pengalaman manusia.

Ditinjau dari ontologi, “fenomenologi mempelajari sifat-sifat alami kesadaran. Fenomenologi akan dibawa ke dalam permasalahan mendasar tentang jiwa dan raga. Bagi Husserl, persoalan jiwa raga ini secara metodologis dapat dipecahkan melalui metode *bracketing*, yaitu metode mempertanyakan eksistensi setiap hal yang ada di sekeliling kita”.⁶⁹ Menurut Husserl fenomenologi mempelajari sifat alami kesadaran manusia, untuk memecahkan persoalan jiwa raga yaitu dengan mempertanyakan setiap hal yang berada di sekeliling kita. “penelitian fenomenologi mencoba menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Penelitian ini dilakukan dalam situasi yang alami, sehingga

⁶⁸ Seno Gumira Ajidarma, *Kisah Mata*, Galangpress Group, 2003, hlm 46

⁶⁹ Siti Kholifah & I Wayan Suyadnya, *Metode Penelitian Kualitatif*, Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2018, hlm 124.

tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami fenomena yang dikaji”.⁷⁰ Penelitian fenomenologi ditujukan untuk menjelaskan makna kejadian yang terjadi pada makam sekitar yang mana kejadian tersebut disadari oleh manusia yang berada disekitarnya.

Istilah fenomenologi berasal dari kata Yunani *fenomenom*, yaitu sesuatu yang tampak, yang terlihat karena bercahaya, yang di dalam Bahasa Indonesia disebut “gejala”. Jadi fenomenologi adalah suatu aliran yang membicarakan fenomena, atau gejala sesuatu yang metampakkan diri.⁷¹ Duski Ibrahim menyatakan bahwa “Fenomenalisme (*fenomenom*: apa yang tampak) adalah pandangan yang menyatakan bahwa kita hanya dapat mengetahui gejala-gejala yang diindrai atau gejala sebagaimana tampak melalui pengamatan. Fenomenalisme hanya mengakui objek fisis yang teramati saja (fisikalisme), dan menolak adanya hakikat di balik gejala”.⁷² Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa manusia hanya bisa mengetahui suatu fenomena atau gejala yang ada apabila sesuatu tersebut

⁷⁰ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Bandung: Alfabeta, 2013, hlm 288-289

⁷¹ Zafriul Khan, *Filsafat Ilmu*, Jakarta: Raja Grafindo, 2016, hlm 222

⁷² Duski Ibrahim, *Filsafat Ilmu*, Palembang: Noer Fikri, 2017, hlm 290

dapat mentampakkan diri. Dengan kata lain manusia hanya bisa mengamati suatu fenomena apabila sesuatu itu terlihat oleh panca indra yang dimiliki oleh manusia. Fenomenologi merupakan sebuah pendekatan filsafat yang berpusat pada analisis terhadap gejala yang membanjiri kesadaran manusia. “Kesadaran siap diamati berdasarkan modalitas dari mengada untuk suatu ego. Kemungkinan diamati (inherent pada eksistensi kesadaran) berasal dari kenyataan bahwa *Erlebnisse* ialah pengalaman sadar. Pengalaman ialah mengalami yaitu kesadaran. *Erlebnisse* mengenal dirinya sendiri tapi kesadaran (menenal diri) tidak analog dengan mengamati benda-benda luar”.⁷³

Menurut Husserl pada prinsipnya bercorak idealistik. Seruannya untuk “kembali kepada sumber” yang semula terdapat pada *objek*, kemudian diarahkan kepada “sumber” yang lain yaitu *subjek*. “Kembali pada sumber”, pada akhirnya sama dengan “kembali pada subjek atau kesadaran”. Melalui prosedur

⁷³ M.A.W.Brouwer, *Badan Manusia dalam Cahaya Psikologi Fenomenologis*, Jakarta: Gramedia, 1986, hlm 65

reduksi transedental, Husserl terus bergelut dengan masalah esensi dan aktifitas kesadaran.⁷⁴

Menurut Bogdan dan Biklen (1982) dalam Asmadi Alsa (2003) penelitian dengan pendekatan fenomenologis berusaha memahami makna dari suatu peristiwa atau fenomena yang saling berpengaruh dengan manusia dalam situasi tertentu. Tujuan penelitian fenomenologis adalah pemahaman respons atas keberadaan manusia/masyarakat, serta pengalaman yang dipahami dalam berinteraksi.⁷⁵

⁷⁴ Zainal Abidin, *Filsafat Manusia*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000, hlm 167

⁷⁵ Arry Pongtiku dan Robby Kayame, *Metode Penelitian: Tradisi Kualitatif*, Bogor: In Media, 2019, hlm 75.

BAB III

GAMBARAN UMUM DESA MENANTI KECAMATAN KELEKAR KABUPATEN MUARA ENIM

A. Sejarah Singkat Desa Menanti

Desa menanti adalah ibukota Kecamatan Kelekar yang berada di wilayah Kabupaten Muara Enim. Adapun asal usul berdirinya desa ini menurut Bapak Romli selaku keturunan patih hujan (Nenek Moyang Desa Menanti) adalah dahulu kala diperkirakan pada abad ke-18 terjadi peperangan antara kesultanan Palembang melawan Belanda. Di dalam peperangan itu kesultanan Palembang mengalami kekalahan sehingga banyak sebagian penduduk mengungsi mencari tempat pemukiman baru. Di dalam pengungsian tersebut ada seorang ulama bernama Kleko Pateh (Patih Hujan) yang mencari pemukiman di tempat yang aman.⁷⁶

Pada waktu itu Kleko Pateh (Patih Hujan) mengungsi dan menanti lawannya yaitu rombongan Belanda karena

⁷⁶ Sejarah Desa Menanti di Atas Dimulai Dari Sejarah Terbentuknya Desa Menanti Sampai Sekarang, Penulis Dapatkan Sumbernya Dari Hasil Wawancara Dengan : Gede Sopi, Kribon, Gede Bungkok, Gede Mari, dkk di Desa Menanti Tanggal 26 Oktober 2019.

rombongan tersebut tidak datang-datang maka Kleko Pateh (Patih Hujan) mengungsi sementara di tengah hutan rawa (Talang). Di dalam pengungsian tersebut mereka hidup di tengah hutan rawa (Talang), masyarakat ini hidup berkelompok yang hanya berpenduduk puluhan orang saja. Masyarakat Desa Menanti berketurunan dari Marga Meranjat (Ogan Ilir).

Awalnya masyarakat Desa Menanti terbagi empat (Talang) karena pada masa tersebut mereka masih takut dengan serangan Belanda sehingga belum bisa untuk berkumpul atau bersatu, masyarakat hidup dari hasil pertanian atau hutan, mereka tidak bisa apa-apa ketika Belanda datang menyerang. Belanda datang menyerang mereka hanya masuk ke dalam lobang tanah. Karena kesal dan sedih melihat masyarakat yang di bunuh oleh Belanda, salah satu masyarakat yang bernama Kleko Pateh (Patih Hujan) ini melawan pasukan Belanda lebih dari dua puluh orang tewas sebelum masuk ke daerah pemukiman.

Semenjak itu masyarakat mengenal bahwa Kleko Pateh (Patih Hujan) ini mempunyai ilmu tinggi apalagi beliau seorang ulama di daerah tersebut setelah kejadian itu Belanda tidak

berani menjajahi pemukiman. Keleko Pateh sangat disegani dan dihormati masyarakat Empat Talang dalam wilayah Desa Menanti. Adapun masyarakat Dea Menanti awalnya berpisah dalam Empat Talang yakni⁷⁷:

1. Talang Kedondong berbatasan dengan Desa Teluk Jaya
2. Paya Halak berbatasan dengan Desa Gaung Asam
3. Talang Nangko berbatasan dengan Desa Suban Baru
4. Talang Kenas berbatasan dengan Desa Tanjung Bunut

Beberapa tahun berselang kemudian masyarakat Paya Halak yang terletak di sebelah utara ini mengalami suatu bencana, yakni banyaknya nyamuk yang mengakibatkan serangan penyakit sehingga membuat mereka memutuskan untuk berpindah tempat.

Kejadian serupa juga dialami oleh masyarakat kedondong yang terletak di sebelah selatan dengan jarak tempuh dari Desa Menanti sekitar setengah jam, Bencana lain yang dialami masyarakat kedondong adalah gangguan Burung Cepuk

⁷⁷ Wawancara Bersama Bapak Muhajirin Sebagai Sesepuh Desa Menanti Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim, tanggal 26 Maret 2020

(Burung Hantu) yang sering memakan padi dan makanan di rumah penduduk. Masyarakat Talang Kenas juga mengalami gangguan Burung Hantu, sehingga mereka tidak bisa menahan apa yang telah di perbuat oleh Burung Hantu tersebut.

Kedua masyarakat Kedondong dan Paya Halak berkeinginan berpindah tempat dan sepakat untuk bergabung. Masyarakat Paya Halak dan Kedondong sudah berkumpul di sebuah payo (sungai) yang tidak jauh dari Desa Menanti sekarang. Masyarakat menanti kedatangan masyarakat Talang Kenas dan Talang Nangko, selama dua hari dua malam akan tetapi hanya masyarakat Talang Kenas yang datang, sedangkan Talang Nangko belum datang. Dikarenakan lama menanti akhirnya mereka melanjutkan perjalanan. Dalam perjalanan salah satu dari mereka mengatakan untuk membuat sebuah tempat yang harus dekat dengan Batang Hari, akhirnya mereka sepakat. Saat tiba di tempat yang diinginkan salah seorang masyarakat Paya Halak yang bernama Kleko Pateh (Patih

Hujan) menebang kayu pertama kali untuk membuka luas wilayah desa.⁷⁸

B. Letak Wilayah

Untuk mengetahui keadaan wilayah Desa Menanti Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim dikemukakan sebagai berikut:

Desa Menanti Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim terletak dalam wilayah Kecamatan Kelekar yang baru saja dibentuk masyarakat pada tahun 2005 yang diresmikan oleh Gubernur Sumatera Selatan Bapak Ir. Syahril Oesman, MM. Pada tanggal pengukuhan 26 juli 2006, resmi menjadi ibu kota Kecamatan Kelekar yang berlokasi di Desa Menanti, jarak tempuh dari Kabupaten kurang lebih lima jam perjalanan, atau tiga jam dari kota Palembang, dengan kendaraan mobil atau bermotor.⁷⁹

⁷⁸ *Wawancara Bersama Bapak Muhajirin Sebagai Sesepeuh Desa Menanti Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim, tanggal 26 Maret 2020*

⁷⁹ *Sumber: Data Propil Desa Menanti Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim tahun 2019, tanggal 26 Oktober 2019.*

C. Batas Wilayah, Sarana dan Prasarana

Desa Menanti Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara

Enim mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Suban Baru
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Suka Indah
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Tambangan
Kelekar
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Teluk Jaya

Sejalan dengan dinamika zaman sekarang ini, masyarakat dan pemerintah Desa Menanti Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim bekerja sama untuk mewujudkan kehidupan Desa Menanti lebih baik kedepan. Desa Menanti Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim mengalami perkembangan dengan pesat dan masyarakat berpartisipasi aktif dalam melaksanakan pembangunan baik fisik maupun mental.

Secara fisik masyarakat dan pemerintah desa Menanti dapat membangun jalan dan lorong-lorong, semenjak tahun kemerdekaan, penghubung desa ini masih sangat sulit ditempuh kendaraan. Pembuatan jalan penghubung dari desa ini baru dilaksanakan oleh ABRI yang disebut AMD yang tugas

pokoknya adalah membangun desa tertinggal. Tindak lanjut kegiatan tersebut berupa pengerasan jalan dan pengaspalan jalan baru dilaksanakan oleh pemerintah kabupaten pada tahun 2007.⁸⁰

Pembangunan sarana pendidikan diutamakan pemerintah yang kemudian disusul secara bertahap, pembuatan tempat ibadah (Masjid dan Musolla), puskesmas, kantor kepala Desa, papan nama dan lain sebagainya. Adapun aktivitas spiritual ditandai dengan semakin meningkat ibadah dan peningkatan fisik melalui peran orang tua. Pendidikan formal pada generasi muda dilakukan melalui kegiatan masjid dan aktivitas masyarakat. Dalam bidang keagamaan seperti adanya kegiatan pengajian ibu-ibu, TPA, Marawis keagamaan dan meningkatnya generasi yang semakin lama semakin berkembang.⁸¹

D. Struktur Desa

Pemerintah Desa sebagai alat untuk mencapai tujuan negara sebagaimana digariskan dalam undang-undang 1945, berfungsi

⁸⁰ Wawancara Bersama Bapak Hasim (Kepala Desa Menanti Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim), pada tanggal 26 Oktober 2019

⁸¹ Data Kantor Kepala Desa Menanti Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim 08 April 2020

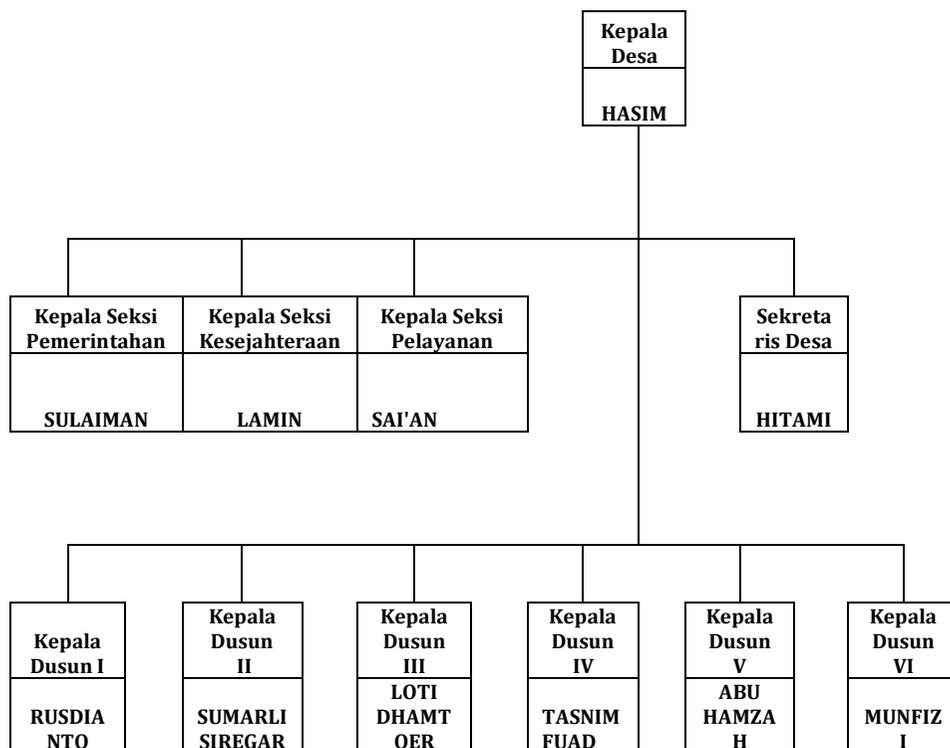
sebagai perpanjangan tangan pemerintah yang tidak bisa dilupakan dan sebagai alat desa sendiri untuk menyelenggarakan rumah tangganya, demi memperoleh pemerintah desa yang kuat dan mempunyai jangkauan administrasi yang berdaya guna dan berhasil guna, maka organisasi pemerintah keseluruhan harus di susun sederhana supaya mudah disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi..

Sebagai alat pemerintahan desa dan unit pelaksanaan pemerintah. kepala desa mempunyai tugas pokok untuk menyelenggarakan urusan pemerintah desa, pembangunan dan pembinaan masyarakat, serta menumbuhkembangkan semangat gotong royong dan lain sebagainya. Selain itu kepala desa juga menyelenggarakan urusan rumah tangganya, menggerakkan partisipasi masyarakat dalam wilayah desanya, melaksanakan tugas dari pemerintah daerah dan menyelenggarakan kegiatan dalam rangka pelaksanaan urusan pemerintah lainnya.⁸²

⁸² Data Kantor Kepala Desa Menanti Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim 08 April 2020

Berikut ini tabel struktur pemerintah Desa Menanti:

Struktur Pemerintahan Desa menanti



E. Penduduk

Desa Menanti Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim, terdiri dari enam dusun dengan jumlah penduduk 2.748 jiwa, yang terdiri dari 1.328 jiwa laki-laki dan 1.268 jiwa perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Penduduk Desa Menanti Menurut Dusun

No	Dusun	Jumlah KK	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Dusun I	105	188	164	457
2.	Dusun II	157	160	195	512
3.	Dusun III	115	251	203	569
4.	Dusun IV	137	290	252	679
5.	Dusun V	177	254	239	670
6.	Dusun VI	140	185	215	540
	Jumlah	831	1,328	1,268	2, 748

Sumber: Monografi Desa Menanti Tahun 2018 Tanggal 26 Oktober 2019

Dari data di atas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk desa menanti yang terbanyak terdapat pada dusun IV dengan jumlah penduduk 679 warga, yang terbagi dari 290 orang laki-laki dan 252 orang perempuan. Penduduk yang paling sedikit terdapat pada dusun I dengan jumlah penduduk 457 warga, yang terbagi atas 188 orang laki-laki dan 164 orang perempuan.

1. Pendidikan

Sektor pendidikan di Desa Menanti Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim saat ini baru dapat memenuhi wajib

belajar dua belas tahun.⁸³ Hal ini ditunjukkan melalui tabel berikut ini:

Tabel 3.2 Jumlah Sekolah Di Desa Menanti Kecamatan Kelekar

Sekolah	Negeri	Swasta
PAUD		
TK		
SD (Sekolah Dasar)		
I(MadrasahIbtidaiyah)		
SLTP (SMP)		
MTS (Alkhoiriyah)		
SLTA (SMAN)		
MA (Aliyah)	-	1
Jumlah		

Sumber: Kantor Kepala Desa Menanti 2018-2019

Berdasarkan tabel di atas terlihat jumlah sekolah yang terdapat di desa Menanti Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim berjumlah 10 sekolah yang terbagi atas negeri dan swasta dengan rincian empat (4) sekolah negeri dan enam (6) sekolah swasta.

⁸³ Wawancara Bersama Bapak Sulaiman Sebagai Kaur Pemerintahan, tanggal 26 Oktober 2019

2. Tingkat Pendidikan Penduduk

Pendidikan sangat penting dan diperlukan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Keberhasilan dalam proses pendidikan bersifat kompleks yaitu orang tua, siswa dan sekolah serta masyarakat. Dengan pendidikan yang baik, maka dapat mengubah pola pikir dan cara hidupnya. Untuk mengetahui tingkat pendidikan penduduk Desa Menanti Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3 Jumlah Penduduk Desa Menanti Yang Sekolah

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
	Anak Belum Sekolah	313
	TK	413
	Tamat SD/Sederajat	427
	Tamat SLTP/Sederajat	215
	Tamat SLTA/Sederajat	1379
	Tamat Perguruan Tinggi	107
	Jumlah	2854

Sumber : Monografi Desa Menanti tahun 2018-2019, tanggal 26 Oktober 2019

Tabel di atas menggambarkan keadaan tingkat pendidikan penduduk Desa Menanti Kecamatan Kelekar

Kabupaten Muara Enim. Jumlah terbanyak adalah tamatan SLTA/Sederajat yaitu 1379 orang. Sedangkan jumlah yang paling sedikit adalah tamatan perguruan tinggi yaitu 107 orang.

3. Agama

Penduduk Desa Menanti Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim 100% menganut agama Islam. karena itu aktifitas keagamaan di Desa Menanti sangatlah maju dan semarak. Pengajian ibu-ibu, peringatan hari besar, dan makin ramainya tempat ibadah. Setiap hari jama'ah sholat selain pendidikan Islam seperti tingkat PAUD/TPA menambah rasa keagamaan Desa Menanti.⁸⁴

Berikut ini tabel jumlah sarana peribadatan di Desa Menanti

Tabel 3.4 Jumlah Sarana Peribadatan di Desa Menanti

No	Dusun	Masjid	Langgar
1.	Dusun I		
2.	Dusun II		
3.	Dusun III		
4.	Dusun IV		

⁸⁴ Wawancara Bersama Bapak Assarullah (Tokoh Agama) Desa Menanti Tanggal 10 Oktober 2019

5.	Dusun V		
6.	Dusun VI		
	Jumlah		

sumber : Monografi Desa Menanti Tahun 2018-2019, tanggal 26 oktober 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa wilayah Desa Menanti Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim sampai saat ini terdapat empat tempat ibadah. Tempat ibadah ini digunakan untuk sholat jum'at dan sholat sholat lima waktu berjamaah. Selain digunakan sebagai tempat ibadah masjid juga berfungsi sebagai tempat melaksanakan kegiatan-kegiatan perayaan lainnya seperti perayaan hari besar Islam. Kegiatan pengajian, seperti pengajian ibu-ibu, dan pengajian taman kanak-kanak Al-Qur'an atau TPA.

4. Mata Pencarian

Masyarakat Desa Menanti Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim ini pada umumnya adalah masyarakat yang memiliki mata pencarian sebagai petani. Di samping itu ada juga sebagai pedagang, pegawai negeri, pengusaha, tukang bangunan, dan pengrajin. Gambaran tentang mata pencarian

penduduk Desa Menanti Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara

Enim adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5 Tingkat Pekerjaan Penduduk Desa Menanti

No	Jenis ww	Jumlah
1.	Belum Bekerja	436
2.	Pelajar	518
3.	Petani	1567
4.	Pedagang	94
5.	PNS	62
6.	TNI/POLRI	5
7.	Guru Honoror	127
8.	Karyawan	48
	Jumlah	2857

Sumber : Kantor Kepala Desa Menanti 2018-2019, Tanggal 26 Oktober 2019

Dari tabel di atas diketahui dengan jelas bahwa pencarian penduduk yang terbanyak adalah sebagai petani yang mencapai 1.567 jiwa yang ada di Desa Menanti Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim. Selain itu, penduduk Desa menanti mempunyai variasi mata pencaharian usaha tambahan seperti kuli bangunan, dan lain sebagainya.

F. Sejarah Singkat Ali Onang

Belum ada yang menulis dan menemukan karya ilmiah atau buku yang menerangkan riwayat hidup Ali Onang. Cerita perjalanan hidup Ali Onang akhirnya diperoleh dari keterangan para sesepuh yang mengetahui sejarah Ali Onang, namun cerita dari para sesepuh itu belum dijamin kelengkapannya.

Ali Onang nama aslinya yaitu Raden Ali Onang yang biasa dipanggil masyarakat Ali Onang merupakan warga pendatang yang berasal dari kota Kayu Agung. Konon Ali Onang merupakan seorang alim ulama yang datang untuk berdakwah. Dia merupakan seorang ulama atau dianggap wali (wali di bawah kenabian) di mana ketika Ali Onang berdoa untuk memohon kepada Allah SWT maka doa tersebut akan diijabah Allah SWT.⁸⁵

Ali Onang merupakan orang yang berpengaruh pada masyarakat beliau merupakan tokoh agama dalam penyebaran agama Islam, selain berpengaruh dalam penyebaran agama Islam Ali Onang juga berpengaruh pada zaman penjajahan belanda

⁸⁵ Wawancara Bersama Bapak Hamzah Selaku Sesepuh Desa Menanti Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim, Pada Tanggal 28 Oktober 2019.

dalam melawan penjajah. Ali Onang meninggal +- pada tahun 1916 M

Teman atau pasangan Ali Onang yaitu Sanggar Biyah (Makam keramat yang ada di desa Pelempang) yang mempunyai kesaktian. Dulu Sanggar Biyah mempunyai kesaktian di mana ia bisa mengirimkan air dengan menggunakan keranjang kepada makam Ali Onang, tanpa sedikitpun yang tumpah. Ali Onang membalas kesaktian Sanggar Biyah dengan menunjukkan kesaktiannya berupa mengirimkan ampas kayu. dengan panjang sembilan (9) meter tanpa sputus yang disugu langsung melalui tangannya. Dari sejarah Ali Onang itulah masyarakat desa Menanti memiliki keturunan beragama Islam yang kuat karena Ali Onang merupakan seorang ulama yang berdakwah di wilayah desa menanti.⁸⁶ Ali Onang merupakan seorang yang paham agama, karena zaman itu dia sudah haji dan berketurunan warga kayu agung, dianggap seorang ulama yang memahami agama Ali Onang di anggap masyarakat sebagai seorang keramat.⁸⁷

⁸⁶ Wawancara Bersama Bapak Soit Selaku Tokoh Masyarakat Desa Menanti Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim, Pada Tanggal 28 Oktober 2019.

⁸⁷ Keramat Adalah Tempat Suci Yang Dapat Memberikan Manfaat Kepada Orang Lain.

Gambar 3.1 Dokumentasi Makam Ali Onang



BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Nazar Para Peziarah Makam Ali Onang di Desa Menanti Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di lapangan masyarakat desa Menanti Kecamatan Kelekar masih banyak melakukan kebiasaan berziarah dan nazar pada makam dengan tujuan meminta kebaikan dan keberkahan kepada Allah SWT dengan perantara makam keramat Ali Onang. Masyarakat melakukan nazar sesuai dengan apa yang mereka inginkan atau yang mereka kehendaki. Baik untuk suksesnya suatu hajat, minta disembuhkan dari penyakit, berhasil dalam belajar, berhasil dalam cita-cita, maupun keinginan untuk membangun rumah dan keinginan lain yang mereka harapkan.

Adapun penyebab masyarakat desa Menanti melakukan nazar kepada makam keramat Ali Onang karena dulunya ia adalah seorang alim ulama yang berperan dalam penyebaran ajaran Islam di desa Menanti, sehingga masyarakat menyakini bisa menjadi perantara doa mereka kepada Allah SWT. Nazar

tersebut langsung dilaksanakan apabila hajat orang yang bernazar telah tercapai, di antara bentuk nazar tersebut adalah menyembelih ayam, dan menyembelih kambing untuk dimasak sesuai dengan hajat. Selanjutnya masakan tersebut dibawa ke makam keramat sebagai jamuan untuk makan bersama sanak dan tetangga yang ikut berziarah.⁸⁸

Adapun yang dirasakan oleh peziarah setelah melakukan ziarah maka akan merasakan tenangnya akan kehidupan, ketentraman hidup, dan nyaman dalam menjalani kehidupan. Dimana yang dulu sebelum melakukan ziarah masih merasakan tidak tenang akan hidupnya. Namun setelah berziarah, mulai terbuka pikiran yang tenang, merasakan tentramnya akan kehidupan.⁸⁹

⁸⁸ Wawancara Bersama Bapak Burhani Selaku Tokoh Masyarakat Desa Menanti Pada Tanggal 03 November 2019 pukul 14:00

⁸⁹ Wawancara Bersama Bapak H Subani Selaku Tokoh Agama Desa Menanti Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim pada tanggal 04 November 2019 pukul 15:45 Wib

Gambar 4.1 Wawancara bersama Bapak H. Subani selaku tokoh agama desa Menanti.



Masyarakat desa Menanti percaya keberadaan makam Ali Onang berdampak besar terhadap aktivitas keseharian mereka.⁹⁰ Berdasarkan wawancara penulis bersama Bapak Jamal tokoh masyarakat desa menanti, bahwa kebiasaan masyarakat berkunjung dengan tujuan berziarah ke makam, tentunya mempunyai latar belakang tersendiri. Banyak faktor yang mempengaruhi keinginan pengunjung untuk pergi berziarah ke makam tersebut. kebiasaan ini masih eksistensi sampai sekarang di kalangan masyarakat desa Menanti. Adapun tujuan para peziarah tersebut bukan hanya berziarah dan mendoakan beliau Ali Onang tetapi untuk hal lain seperti

⁹⁰ *Wawancara Bersama Bapak Asmawi Selaku Tokoh Masyarakat Desa Menanti Pada Tanggal 05 November 2019 pukul 16:35*

minta disembuhkan dari penyakit, diberi kesehatan serta keberkahan umur, dijauhkan dari marabahaya, dan keinginan lainnya.⁹¹

Nazar masyarakat pada makam Ali Onang berupa sembelihan hewan seperti ayam, kambing. Tergantung dengan hajat yang diniatkan oleh orang yang bernazar. Namun orang bernazar dengan sering melakukan sembelihan biasanya dengan menyembelih ayam ataupun kambing. Sembelihan hewan biasanya sesuai dengan nazar dan kemampuan para pelaku nazar, tidak jarang orang melakukan sembelihan kambing apabila hajat besar seseorang itu terkabulkan.

Setiap aktifitas yang dilakukan pada makam Ali Onang memiliki makna tersendiri bagi masyarakat, namun walaupun masyarakat melakukan aktifitas keagamaan dimakam Ali Onang tersebut bukan berarti masyarakat meminta sesuatu kepada makam tersebut, akan tetapi makam Ali Onang merupakan hanya perantara saja karena masyarakat berkeyakinan bahwa melakukan aktifitas keagamaan berziarah pada makam tersebut akan dengan cepat untuk dikabulkan

⁹¹ *Wawancara Bersama Bapak Jamal Selaku Tokoh Masyarakat Desa Menanti Pada Tanggal 06 November 2019 pukul 10:15*

karena makam tersebut dianggap seseorang yang suci yang dapat dengan mudah dikabulkan ketika berdoa pada makam tersebut, namun doa tersebut ditujukan kepada Allah SWT melalui perantara makam Ali Onang.

Menurut Bapak Gunawan selaku tokoh masyarakat desa, para peziarah yang berkunjung makam Ali Onang tidak hanya berasal dari masyarakat desa menanti saja, namun juga berasal dari desa tetangga. Masyarakat yang datang tidak hanya berkunjung untuk melepaskan nazarnya saja, ada juga yang hanya datang untuk berziarah dan ingin karena penasaran dengan cerita orang tua mereka yang sudah terbiasa berziarah makam tersebut.⁹² Berdasarkan cerita yang beredar di masyarakat Ali Onang merupakan warga pendatang yang berasal dari kota kayu agung. Ali Onang merupakan seorang ulama yang suka berdakwah dan mempunyai pasangan bernama Sanggar Biyah (dimakamkan di Desa Pelempang). Konon pada zaman dulu Sanggar Biyah menunjukkan kesaktiannya dengan mengirimkan air kepada Ali Onang dengan menggunakan keranjang. Namun dengan kesaktian

⁹² *Wawancara Bersama Bapak Gunawan Selaku Tokoh Masyarakat Desa Menanti Pada Tanggal 06 November 2019 pukul 14:20*

yang dimiliki Sanggar Biyah air tersebut tidak tumpah dan masih utuh memenuhi keranjang tersebut. Melihat kesaktian Sanggar Biyah, Ali Onang membalasnya dengan mengirimkan ampas kayu sepanjang 9 (sembilan) meter yang di tarah langsung melalui tangannya. Namun ampas kayu tidak putus-putus walaupun kayu tersebut ditarah dengan tangan dan panjang. Ampas kayu tersebut dikirim Ali Onang kepada Sanggar Biyah dengan keranjang yang dipakai Sanggar Biyah untuk mengirimkan air tersebut untuk menunjukkan kekuatan yang dimilikinya.⁹³

Berziarah ke makam Ali Onang mempunyai tujuan khusus, yaitu melaksanakan nazar terdahulu yang telah dikabulkan, meminta berkah, ataupun meminta kemurahan rezeki dipemakaman. Semua tindakan itu tidak dimaksudkan untuk berdoa kepada makam keramat, namun hanya sebagai perantara saja. Menurut para peziarah, doa yang mereka panjatkan mengatakan bahwa kepada keberkatan makam sering dikabulkan karena makam ini merupakan makam ulama yang

⁹³ *Wawancara Bersama Bapak Romli Selaku Sesepeuh Desa Menanti Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim Pada Tanggal 06 November 2019 pukul 15:30*

berpengaruh terhadap penyebaran agama Islam di Kecamatan Kelekar.

Menurut bapak Ahyaudin, tokoh masyarakat desa Menanti, bahwa nazar merupakan janji seseorang pada diri sendiri kepada Allah SWT yang bertujuan agar hajat atau keinginannya mudah tercapai atau ketika hajat seseorang yang dianggap sulit dapat tercapai. Masyarakat yang masih dominan melakukan nazar pada makam Ali Onang dikarenakan makam keramat tersebut dianggap seorang alim ulama yang suci dan berilmu dimana ketika seseorang yang suci berdoa memohon meminta kepada Allah SWT maka dapat dengan mudah untuk diijabah, dikarenakan orang tersebut orang suci dan bersih dari perbuatan buruk.

Seterusnya nazar yang diucapkan oleh orang tersebut harus ditepati ketika hajatnya telah tercapai, atau ketika hajat yang diinginkan telah terkabulkan maka nazar yang telah diucapkan oleh seorang tersebut wajib untuk dilaksanakan. Selanjutnya Bapak Ahyaudin menjelaskan bahwa masyarakat tidak hanya bernazar meminta rezeki, sewaktu membuka lahan, ataupun minta kesehatan, tetapi masyarakat juga berziarah

ketika berpergian merantau untuk berdoa meminta keselamatan dalam perjalanan dan meminta dilindungi di dalam perantauan.⁹⁴

Menurut Bapak Safik udin, tokoh agama desa Menanti melakukan ziarah makam sangat dianjurkan bagi setiap orang agar mengingatkannya terhadap kematian. Selain berdoa, anjuran ziarah ke makam dianjurkan agama supaya menyadarkan seseorang terhadap alam akhirat. Bagi orang yang bernazar ke makam keramat agar keinginannya terkabul tergantung pada niat, karena yang mengabulkan suatu hajat hanya Allah semata.⁹⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat di pahami bahwa ziarah yang dilakukan masyarakat ke makam Ali Onang berupa penyembelihan hewan ataupun jamuan makan nasi gemuk (sebutan masyarakat Menanti). Aktifitas tersebut masih berjalan dan masih banyak dilakukan masyarakat desa Menanti Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim sampai dengan saat ini.

⁹⁴ Wawancara Bersama Bapak Ahyaudin Selaku Tokoh Masyarakat Desa Menanti Pada Tanggal 07 November 2019 pukul 10:15 Wib

⁹⁵ Wawancara Bersama Bapak Safik Udin Selaku Tokoh Agama Desa Menanti Pada Tanggal 07 November 2019 pukul 13:00 Wib

1. Bentuk-bentuk nazar peziarah makam Ali Onang

Untuk mengetahui bentuk-bentuk nazar masyarakat para peziarah peneliti melakukan wawancara langsung dengan para pelaku nazar.

Menurut bapak Subari H. Syahri selaku tokoh Agama, mengatakan bahwa : *“Misalnya Tio Renaldi selaku pelaku nazar berhasil masuk tes seleksi pekerjaan, maka Tio Renaldi berniat untuk menyembelih kambing di keramat Ali Onang sebagai ucapan syukur. Karena Tio Renaldi sebelumnya berniat untuk ikut seleksi pekerjaan yang ada di Kalimantan”*.⁹⁶

Dari penjelasan Bapak Subari H Syahri diatas dapat diterjemahkan sebagai berikut: Misalnya Tio Renaldi berhasil masuk pada tes pekerjaan yang berada di Kalimantan, maka dia berniat untuk menyembelih kambing di makam Ali Onang sebagai ucapan syukur dikarenakan dia berhasil mengikuti tes kerja yang berada di Kalimantan.

Selain itu Bapak Subari H. Syahri menambahkan bahwa nazar yang dilakukan Tio Renaldi di makam Ali Onang karena kepercayaan orang tuanya, sejak nenek moyang yang sudah turun temurun dilakukan masyarakat

⁹⁶ Wawancara Bersama Bapak Subari H Sahri Sebagai Tokoh Agama Desa Menanti Pada Tanggal 08 November 2019 Pukul 14:20

Desa Menanti. Kepercayaan yang sudah turun temurun tersebut tidak bisa ditinggalkan.

Hal yang sama juga dilakukan oleh Zainal Kubro, yang mengatakan *“bahwa tiap-tiap setahun sekali berziarah pada makam Ali Onang dengan mewe ayam plekong enti jamuan untuk berziarah pada makam Ali Onang, dia mengatakan bahwa menurutku kito ne bukan minta di makam, tapi makam enti lantaran boe nak minta keberkahan idup ager dalam tiap ngowekan suatu gowe minta dimudohkan dan mintak enti slalu dipanjeng kontrak dalam gowean yang lagi dilakoninya”*.⁹⁷

Penjelasan Zainal Kubro dapat diterjemahkan : bahwa setiap satu tahun sekali akan melakukan ziarah pada makam Ali Onang dengan membawa ayam *plekong* (ayam yang di masak menggunakan kunyit dengan cara di panggang) sebagai jamuan untuk berziarah pada makam Ali Onang. Saudara Zainal Kubro mengatakan bahwa tindakan tersebut (orang yang berziarah) bukan untuk meminta kepada makam, tetapi makam hanya sebagai perantara untuk meminta keberkahan hidup dalam setiap

⁹⁷ Wawancara Bersama Zainal Kubro Sebagai Pelaku Peziarah Nazar Makam Ali Onang Pada Tanggal 08 November 2019 Pada Pukul 15:20 Wib

pekerjaan agar dimudahkan dan diperpanjang kontrak dalam pekerjaan yang sedang dijalaninya.

Hal serupa dilakukan Rani Diana yang pernah melakukan nazar kepada makam Ali Onang dia mengatakan bahwa : *“kalu misalnya aku cepat napatkan gowean pas sodah kuliah dan masok di PT tonamo mangko aku nak nyembelih kambing nak ngajak anak-anak yatim piatu nak mowo kambing ko puyang Ali Onang sebagai ucapan raso sukur dengan Allah. Nazar di puyang Ali Onang kone lah nyedi koturunan deri gode munyang bilone, kalu sejarah puyang Ali Onang kurang tau tapi tau pas crito deri gode bilone tau dikit-dikitan. Benazar di puyang itu karno berharap nian enti napatkan gowean itu, abohnyo alhamdulillah dikabolkan Allah nian, melakukan nazar itu nyiapkan duit enti meli kambing, ngumpolkan sanak kluargo, dan ngajak anak yatim piatu dengan tokoh agamo yang ado di dusun”*.

Penjelasan saudari Rani Diana dapat diterjemahkan sebagai berikut: Hal serupa juga dilakukan oleh Rani Diana dia mengatakan bernazar kepada makam Ali Onang bahwa kalau misalkan dia cepat mendapatkan pekerjaan dan masuk dalam perusahaan ternama maka dia akan menyembelih seekor kambing dan mengajak anak-anak yatim piatu dan membawa kambing tersebut kepada makam Ali Onang sebagai ucapan syukur kepada Allah SWT. Dia mengatakan bernazar pada makam Ali Onang karena sudah keturunan sejak nenek moyang sudah

melakukan ziarah meminta kepada makam Ali Onang, dia mengatakan dia tidak mengetahui betul sejarah pada makam tersebut namun dia mengetahui dengan melalui cerita dari nenek terdahulu. Dia melakukan nazar tersebut karena ingin mengejar untuk mendapatkan pekerjaan tersebut. Dia mengatakan dalam melaksanakan nazar pada makam Ali Onang mempersiapkan uang untuk membeli kambing, mengumpulkan keluarga, dan mengajak tokoh agama.⁹⁸

Berbeda halnya dengan Bapak Hermanto sebagai pelaku peziarah makam Ali Onang, mengatakan: *“apobilo nyedi urang (pegawai negri) mako aku nak mewe kambing ko puyang Ali Onang sebagai tanda ucapan terimo kaseh dengan doa dan usaha ku nak nyedi pegawai negri. Trus sebelum mayer nazar itu, aku slalu di antu-antui ko ngerian, awak empak demam, slalu lisah tak resap, dan tak tenang to bawe mimpi sebelum mayer nazar enti detang ziarah ko puyang itu”*.⁹⁹

Dari penjelasan Bapak Hermanto tersebut dapat diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia sebagai berikut: Apabila menjadi pegawai negeri sipil, maka dia akan membawa kambing ke puyang Ali Onang sebagai tanda ucapan terima kasih atas doa dan usahanya untuk menjadi

⁹⁸ Wawancara Bersama Saudari Rani Diana Sebagai Pelaku Nazar Makam Ali Onang Pada Tanggal 25 Desember 2019 Pukul 15:40

⁹⁹ Wawancara Bersama Bapak Hermanto Sebagai Pelaku Nazar Makam Ali Onang Pada Tanggal 25 Desember 2019 Pukul 16:20

pegawai negeri. Sebelum membayar nazar itu, ia selalu di hantui rasa ketakutan, badan terasa demam, selalu gelisah dan tidak tenang sampai-sampai terbawa mimpi. Karena belum berziarah puyang. Bapak hermanto sebelum melakukan nazar untuk berziarah kepada makam Ali Onang tersebut kehidupan bapak hermanto mengalami hidup yang tidak tenang, untuk itulah ia segera melakukan menyembelih kambing dan berziarah ke puyang Ali Onang. Keterangan Bapak Hermanto setelah melakukan ziarah dengan menyembelih kambing itu hidup lebih tenang dan terasa tidak ada beban.

Dari informan lainnya yang bernama Paisal Iskandar selaku peziarah karena ibunya sering sakit-sakitan, karena sudah kesal terhadap penyakit ibunya yang sudah berobat kemana-mana termasuk di dokter, namun belum diberi kesehatan dan suatu ketika disaat berobat pada dukun dia berkata: *“Apobilo umak kami yang gelak sakit-sakit awak empak waras deri sakitnyo, mangko nak ngadokan sukuran berupa dekah nyembeleh kambing dan nak ngeri keramat Ali Onang”*.¹⁰⁰

¹⁰⁰ Wawancara Bersama Paisal Iskandar Sebagai Pelaku Nazar Makam Ali Onang Pada Tanggal 26 desember 2019 Pada Pukul 09:00 Wib

Dari wawancara yang dilakukan kepada saudari Paisal Iskandar dapat diterjemahkan sebagai berikut: Apabila Ibu kami yang sering sakit-sakit badan dan sembuh dari sakitnya, maka akan mengadakan syukuran berupa sedekah menyembelih kambing dan ziarah ke makam Ali Onang.

Selanjutnya hal yang sama dilakukan Bapak Darul Kutni sebagai pelaku peziarah makam Ali Onang dia bernazar kepada makam Ali Onang dengan mengatakan: bahwa kopengen nak waras deri sakitku. Nazar yang ku ucapkan tak sajo ku omongkan menurutku kareno sakit yang tak wara-waras padehal lah cari ubat kemano-mano, geti doa yang kupanjatkan mintak dengan Allah dan berkat lantaran deri puyang Ali Onang alhamdulillah pacak sehat juge. Geti itula aku wajib nyelankan nazar yang ku ucapkan itu.

Selanjutnya dalam wawancara penulis kepada Bapak Darul Kutni dapat diterjemahkan sebagai berikut: Selanjutnya hal yang sama dilakukan bapak Darul Kutni sebagai pelaku peziarah makam Ali Onang dia bernazar kepada makam Ali Onang dengan mengatakan bahwa berkeinginan untuk sembuh ketika sakit yang sedang dideritanya. Nazar yang telah diucapkan tanpa sengaja diucapkan menurutnya nazar yang telah diperbuatnya karena sakitnya yang tak kunjung sehat walaupun sudah mencari pengobatan kemana-mana.

Menurutnya karena berkat doa yang dipanjatkannya kepada Allah SWT dan sebagai bentuk perantara dari makam Ali Onang sakit yang dideritanya dapat sehat, oleh karena itu dia wajib untuk menunaikan nazar yang telah diucapkannya tersebut.¹⁰¹

Hal serupa dilakukan juga bapak Riduan yang bernazar ketika anaknya jatuh sakit yang tidak kunjung sembuh. Melihat anaknya yang jatuh sakit sekian lama, tanpa sengaja ia bernazar pada makam Ali Onang: *payu yaa Allah apobilo anakku sehat deri sakitnyo kone, kami nak berziarah ke puyang Ali Onang nak nyembelih kambing raso tando syukur.*

Hal tersebut diucapkan oleh bapak Riduan karena sudah pasrah melihat anaknya yang sakit, lantas dia memohon berdoa kepada Allah akan berkunjung berziarah kepada makam Ali Onang kalau sakit anaknya segera disembuhkan. Lantas hal tersebut dikabulkan oleh Allah setelah sudah sekian banyak berusaha mencari obat. Melihat anaknya yang sembuh dari sakitnya yang dianggap nazarnya sudah terpenuhi “*kami detang berombongan dan mewo seekor kambing yang akan dimasak di siko (samping makam), klak pacak dimakan dengan rombongan peziarah*”.

Selanjutnya dalam proses masak-memasak tidak saja kaum ibu-ibu yang melakukan proses masak, namun laki-laki juga ikut membantu mulai dari perlengkapan membakar

¹⁰¹ Wawancara Bersama Bapak Darul Kutni Sebagai Pelaku Nazar Makam Ali Onang Pada Tanggal 26 Desember 2019 Pukul 10:20

kayu sampai mengaduk gulai. Acara ini dilakukan bersama dan setelah memasak selesai para ibu-ibu menyiapkan tempat untuk makan dan segera makan bersama dengan berdoa terlebih dahulu.¹⁰²

Selanjutnya wawancara bersama bapak Hadi sebagai pelaku nazar makam Ali Onang mengatakan nazar dilakukan apabila sesuatu yang dicita-citakan serta diniatkan tercapai, seperti nazar yang pernah saya ucapkan dulu: Yaa Allah jika saya diberikan kesembuhan dari penyakit ini (sakit perut) yang tiada henti, saya akan nazarkan menyembelih seekor ayam dan berziarah pada makam ulama Ali Onang. Maka setelah sembuh wajib saya untuk menepatinya untuk menunaikan nazar tersebut.¹⁰³

Menurut Bapak Toni mengatakan: *“Misal anak ku Dwi kone bresel lulus kola dengan nilai muaskan, mako kami nak muet nasi gemok telur biji jedila enti pegi ngaji ke kramat Ali Onang sebagai ucapan tando trimokaseh kepada Allah SWT”*.¹⁰⁴

Dari hasil wawancara penulis yang dijelaskan Bapak Toni diatas dapat diterjemahkan sebagai berikut: Misalkan anakku Dwi ini berhasil lulus sekolah dengan nilai yang memuaskan, maka kami akan membuat nasi gemuk dengan

¹⁰² Wawancara Bersama Bapak Riduan Selaku Pelaku Nazar Makam Ali Onang Pada Tanggal 26 Desember 2019 Pukul 13:30 Wib

¹⁰³ Wawancara Bersama Bapak Hadi Selaku Pelaku Nazar Makam Ali Onang Pada Tanggal 26 Desember 2019 Pukul 14:20 Wib

¹⁰⁴ Wawancara Bersama Bapak Toni Sebagai Pelaku Nazar Makam Ali Onang Pada Tanggal 26 Desember 2019 Pada Pukul 15:40 Wib

di kasih telur satu biji untuk pegi ziarah ke makam keramat Ali Onang sebagai tanda ucapan terima kasih kepada Allah SWT.

Hal serupa juga dilakukan oleh Ibu Nasifa dia bernazar : *kalu anakku agos ne pacak nyodahi kola, lancar segolo gowenyo delam ngurusi kola aku nak ziarah ko puyang Ali Onang, mengingat men agos ne nyelesaikan kola sebagai tando raso sukur kami. Karno kami ne selaku urang tuonyo tak kola samo sekali, jadi kami pengen nak majukan anak kola, kalu mujor ado nasib enti mrubah kehidupan endo lagi selalu nak betani cak kami selaku urang tuonyo.*¹⁰⁵

Dari penjelasan Ibu Nasifa dapat diterjemahkan: jika anaknya yang bernama agus bisa menyelesaikan sekolahnya dengan lancar disetiap urusan sekolahnya, dia berniat untuk berziarah kepada makam Ali Onang sebagai rasa syukur setelah anaknya dapat menyelesaikan sekolahnya dengan lancar, karena mereka (ibu nasifa) jaman dahulu tidak merasakan sekolah, jadi mereka ingin anaknya bisa merasakan sekolah guna mengejar cita-citanya dengan harapan tidak lagi untuk bekerja sebagai petani seperti orang tuannya.

¹⁰⁵ Wawancara Bersama Ibu Nasifa Sebagai Pelaku Nazar Makam Ali Onang Pada Tanggal 26 Desember 2019 Pada Pukul 17:10 Wib

Gambar 4.2 Wawancara bersama ibu Nasifa selaku pelaku nazar makam Ali Onang.



Menurut Bapak Nahrudin selaku peziarah mengatakan: *Dia pernah bernazar ketika nak nyalon kades, misalno aku nyedi kades aku pengen nak nyembeleh duo ekok kambing di kramat Ali Onang sebagai tando sukuran men aku nyedi kades klak. Nah pas aku menang dalam pemilehan kades kami melaksanakan nyembeleh kambing duo ekok dengan ngajak kelurgo, masyarakat, serta pemrentah desa tetanggo jugo di undang enti mramekan acara sukuran kami.*

Dia melakukan nazar di kramat Ali Onang kne karno menurut sejarah Ali Onang kone sebagai ulamak dan keturunan wali yang berpengaruh dalam membewo agama di wilayah kelekar khususno di desa menanti. melakukan nazar di Ali Onang karno Ali Onang kone makam nyo terletak di dusun menanti. Delam melakukan ziarah ke kramat Ali Onang dengan tujuan melaksanakan nazar atau sukuran mengajak tokoh agama enti mimpin acara sedekah sukur, mengajak dukun dusun ager sukses acara, dan masyarakat desa setemp at. Dalam ngerjokan nazar itu ketiko sedah menyembeleh kambing, trus memasak kambing

tadi, sembel nyiapkan menyan, muat langer, nasi gemok yang di enjok telur enti jamuan jamuan makam tamu peziarah. Cara pelaksanaan sedekah sukuran itu iolah diawali dengan membaco alfateha, ayat-ayat pendek, yasen, dan di tutup dengan doa. Sebagai penutup pak Nahrudin mengucapkan ribuan trimokaseh kepada masyarakat setempat lah mentu tenago, pekeran, dan waktu, dalam acara tersebut dan dilanjutkan dengan makam bersama di kramat Ali Onang.¹⁰⁶

Dari penjelasan Bapak Nahrudin di atas dapat diterjemahkan sebagai berikut: menurut Bapak Nahrudin selaku peziarah mengatakan: Dia pernah bernazar ketika hendak nyalon kepala desa, misalnya saya terpilih menjadi kepala desa aku akan menyembelih dua ekor kambing kepada keramat Ali Onang sebagai tanda syukur ketika menjadi kepala desa nanti, nah ketika saya menang dalam tersebut. Pemilihan kepala desa kami melaksanakan menyembelih kambing dua ekor dengan mengajak keluarga, masyarakat, serta mengundang pemerintah desa tetangga untuk membantu dalam meriahkan acara sukuran tersebut. Dia melakukan nazar kepada keramat Ali Onang ini karena menurut sejarah Ali Onang ini merupakan

¹⁰⁶ Wawancara Bersama Bapak Nahrudin Sebagai Pelaku Nazar Pada Makam Ali Onang Pada Tanggal 27 Desember 2019 Pukul 08:00 Wib

seorang ulama dan keturunan wali yang sangat berpengaruh dalam membawa agama di wilayah kelekar khususnya di desa menanti. Melakukan ziarah ke makam ali Onang karena makam Ali Onang terletak di desa menanti. Dalam melakukan ziarah pada keramat Ali Onang dengan tujuan melaksanakan nazar atau sukuran mengajak tokoh agama untuk memimpin acara sedekah syukur, mengajak dukun dusun supaya sukses acara, dan masyarakat desa setempat. Dalam melaksanakan nazar itu sesudah menyembelih kambing, selanjutnya memasak kambing yang sudah di sembelih, sambil menyiapkan keperluan lainnya seperti menyan, langer, nasi uduk yang diberi telur rebus sebagai jamuan para peziarah. Adapun cara pelaksanaan sedekah syukuran yaitu dengan diawali membaca alfatihah, ayat-ayat pendek, yasin, dan di tutup dengan doa. Sebagai penutup pak Nahrudin mengucapkan banyak terimakasih kepada masyarakat setempat telah membantu tenaga, pikiran, dan waktu dalam acara tersebut. Dan dilanjutkan dengan makan bersama di sekitar makam Ali Onang.

Menurut Bapak Sobirin selaku peziarah makam Ali Onang mengatakan nazar sebagai keinginan membangun rumah: *misalnya selesai mengun rumah kone tanpa ada kekurangan apapun dan mudah mendapatkan biaya enti nyelesaikan mengun rumah aku nak ziarah ke kramat Ali Onang aku nak ngajak sanak kluargo nandokan sukur ku tocapai nyelesaikan delam mengun rumah, sebagai tando trimokaseh aku nak meleh kambing di kramat Ali Onang.*¹⁰⁷

Dari penjelasan Bapak Sobirin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: Misalnya dapat menyelesaikan dalam membangun rumah tanpa ada kekurangan dan mudah mendapatkan biaya untuk menyelesaikan proses pembangunan rumah saya berniat untuk ziarah ke makam Ali Onang mengajak sanak keluarga menandakan rasa syukur atas tercapainya dapat menyelesaikan dalam pembuatan rumah, sebagai tanda terima kasih saya akan melaksanakan menyembelih kambing di makam Ali Onang.

Hal serupa dilakukan oleh Bapak Zakaria di mana dia pernah bernazar pada makam Ali Onang, bahwa jika dalam waktu dekat diberi rezeki untuk memperbaiki rumahnya dia akan melaksanakan ziarah ke makam Ali

¹⁰⁷ Wawancara Bersama Bapak Sobirin Sebagai Pelaku Nazar Pada Makam Ali Onang Pada Tanggal 27 Desember 2019 Pukul 09:30 Wib

Onang dengan membawa ayam di makam keramat tersebut sebagai ucapan syukur berdoa kepada Allah yang telah memberikan rezeki. Menurutnya mendatangi makam Ali Onang sebagai tujuan untuk berziarah kepada makam keramat tersebut dan itu sudah menjadi kebiasaan masyarakat sebagai tanda terima kasih dan rasa syukur, selain itu mendatangi makam untuk berziarah untuk mengambil berkah dari makam tersebut. Dimana seseorang dapat mengambil hikmah dari aktifitas tersebut serta dapat mengingat peziarah kepada kematian. Menurut bapak Zakaria selaku peziarah tujuan berziarah kepada makam tersebut untuk memberikan rasa hormat terhadap seorang ulama yang telah dulu meninggal dan berdoa supaya dimudahkan segala urusan oleh Allah SWT.¹⁰⁸

Tujuan serupa yang di ucapkan ibu leti dengan mengatakan: jika aku pacak mengun rumah dengan lancar dimudohkan rezeki enti miayai mengun rumah nak benazar nak nyembelih duo ekor ayam dan pegi ngaji ke kramat Ali Onang, kebiosoan benazar di kramat Ali Onang kone dilakukan sejak deri gede munyang urang nanti bilone sebab men benazar di puyang Ali Onang kone memang kebanyakan dikabulkan cito-cito dan dimudahkan segolo

¹⁰⁸ Wawancara Bersama Bapak Zakaria Selaku Pelaku Nazar Pada Makam Ali Onang Pada Tanggal 27 Desember 2019 pukul 10:40 Wib

*urusan, kepercayaan kone ialah kepercayaan yang turun temurun dari gede munyang.*¹⁰⁹

Dari penjelasan ibu Leti tersebut dapat dijelaskan:

Hal serupa diucapkan oleh ibu Leti yang mana dia bernazar jika dia bisa membangun rumah dengan lancar dan dimudahkan rezeki untuk membiayai dalam proses pembangunan rumah tersebut dia bernazar akan menyembelih dua ekor ayam dan pergi berziarah kepada makam Ali Onang, kebiasaan berziarah kepada makam Ali Onang dilakukan sejak nenek moyang masyarakat desa Menanti sebab bernazar di makam Ali Onang kebanyakan dikabulkan atas cita-cita dan dimudahkan segala urusan, kepercayaan ini sudah menjadi keturunan sejak nenek moyang jaman dahulu.

ataupun pembuatan nasi uduk (nasi gemuk). Pada umumnya peziarah melakukan ziarah di makam Ali Onang untuk memohon diberi rezeki oleh Allah SWT dan dimudahkan segala urusan. Kemudian nazar yang berupa menyembelih kambing dilakukan ketika hajat yang

¹⁰⁹ Wawancara Bersama Ibu Leti Selaku Pelaku Nazar Pada Makam Ali Onang Pada Tanggal 27 Desember 2019 Pukul 13:20 Wib

diinginkan peziarah berupa hajat yang besar. Sementara masyarakat yang melakukan nazar dengan hajat yang kecil akan melakukan nazar dengan penyembelihan ayam

Ziarah bayar nazar biasanya dilakukan pada waktu-waktu tertentu, yaitu pada saat penting. Seperti halnya misalkan dalam suatu keluarga ada yang sakit, walaupun sudah berobat ke dokter di obati secara medis namun penyakitnya tak kunjung sembuh. Namun setelah diobati oleh orang pintar akhirnya yang sakitpun sembuh.

Terkait masalah yang terjadi di atas, salah satu anggota keluarga tersebut berniat salam hati kalau nantinya si sakit tersebut itu sembuh, maka mereka akan mengadakan selamat sebagai ucapan syukur seperti melakukan ziarah pada makam dengan membawa ayam sebagai jamuan ziarah. Kesembuhan itulah menimbulkan suatu keyakinan dalam diri, bahwa Allah telah mengabulkan suatu hajat dengan perantara makam Ali Onang.

Nazar yang sudah terniat harus dilakukan dengan cara ziarah atas keselamatannya. Waktu pelaksanaan ziarah

biasanya dilakukan penduduk pada siang hari dari pukul satu siang sampai pada pukul lima sore dan berjumlah berkisar 10 sampai 30 orang, tergantung rombongan yang diinginkan para peziarah nazar. Namun ada juga yang melakukan ziarah hanya sekeluarga saja, sesuai dengan yang diniatkan pelaku ziarah.¹¹⁰

Gambar 4.3 Wawancara Bersama Bapak Bayumi selaku Dukun Dusun di Desa Menanti



Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bentuk nazar dalam masyarakat Desa Menanti ada tiga macam yaitu :

¹¹⁰ Wawancara Bersama Bapak Bayumi selaku Dukun Dusun di Desa Menanti Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim, pada tanggal 27 Desember 2019 pukul 14:00 Wib

- a. Penyembelihan ayam.
- b. Penyembelihan kambing.
- c. Pembuatan nasi gemuk.

2. Pelaksanaan nazar pada makam Ali Onang

Berdasarkan observasi penulis, pelaksanaan ziarah pada makam Ali Onang diawali dengan mempersiapkan yang di perlukan ketika acara ziarah akan mulai. Adapun hal-hal yang perlu di persiapkan yaitu *nasi gemuk yang di beri telur, ketan putih, ayam plekong, daun pandan, kemenyan, sabut kelapa, korek api, minum, pisau, dan hal lainnya seperti piring dan cangkir.*

Setelah persiapan sudah lengkap pelaku ziarah langsung menuju lokasi pemakaman dengan rombongan-rombongan, begitu sesampainya dipemakaman kemudian peziarah yang ingin membayar nazar tersebut pertama-tama meminta izin kepada tiga makam pendamping Ali Onang yaitu Ulu Balang (pendamping Ali Onang) dengan mengucapkan salam, seraya membaca sholawat kepada nabi Muhammsad SAW. Setelah selesai meminta izin terhadap tiga makam pendamping Ali

Onang barulah para peziarah melakukan ziarah inti yaitu kepada makam Ali Onang.

Ziarah makam Ali Onang terlebih dahulu diawali dengan mengucapkan salam terhadap makam sebagai tanda kedatangan mereka untuk ziarah nazar yang telah mereka buat, kemudian peziarah yang ingin membayar nazar tersebut berdoa seraya membakar kemenyan. Dalam doanya peziarah mengucapkan banyak terima kasih atas terkabulnya apa yang peziarah doakan pada waktu lalu, Dengan demikian peziarah melaksanakan nazarnya sebagaimana yang telah dijanjikan. Peziarah akhirnya berdoa kepada Allah SWT dengan perantaraan keramat Ali Onang tersebut.

Dengan selesainya doa penutup maka peziarah mempersiapkan makanan yang telah disiapkan untuk dimakan bersama-sama dengan peziarah lainnya. Setelah makan-makan maka peziarah langsung meninggalkan lokasi pemakaman dengan sendirinya.

Gambar 4.4 pelaksanaan ziarah nazar makam Ali Onang.



B. Nazar Peziarah Makam Ali Onang Dalam Pandangan Fenomenologi

Menurut Husserl bahwa fenomenologi memberi pengetahuan yang perlu dan esensial mengenai apa yang ada. Dalam tahap penelitiannya, ia menemukan objek-objek yang membentuk dunia yang kita alami.¹¹¹ Dengan demikian fenomenologi dapat dijelaskan sebagai metode kembali kepada benda itu sendiri, karena benda itu merupakan objek kesadaran langsung dalam bentuknya yang murni.

¹¹¹ Zaprul Khan, *Filsafat Ilmu*, Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2015, hlm 224.

Kegiatan para pengunjung yang berziarah makam Ali Onang di desa Menanti Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim ini dapat menimbulkan dampak terhadap mereka. Adapun pengaruh fenomena-fenomena makam yang ditimbulkan dari kegiatan ziarah terhadap makam Ali Onang di Desa Menanti Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim bersifat positif dan negatif. Adapun dampak positif dari pelaksanaan ziarah pada makam Ali Onang yaitu, mempererat hubungan kekeluargaan kerabat sanak saudara dan tetangga, sebagai pelajaran untuk mengingat kematian dan mendoakan untuk makam, melestarikan budaya nenek moyang yang sudah turun temurun, mendapat ketenangan tersendiri bagi pelaku ziarah. Sedangkan dampak negatif dari ziarah makam ialah pelaksanaan ziarah kubur sangat rawan dengan penyimpangan ajaran Islam, menyakini berkat bantuan keramatlah yang mengabulkan segala hajat yang telah diinginkan. Fenomena yang sangat menarik dari makam Ali Onang di mana masyarakat Menanti dan sekitarnya menganggap makam tersebut sebagai makam keramat yang berpengaruh dalam kehidupan masyarakat sekitar.

Adapun fenomena yang dialami masyarakat dalam melakukan ziarah nazar pada makam Ali Onang seperti halnya dalam proses keinginan dalam mendapatkan pekerjaan yang mana seperti halnya keinginan masyarakat yang disebutkan penulis di atas dimana persaingan dalam mendapatkan pekerjaan tersebut sangatlah banyak dan ketat dianggap hal yang tidak wajar untuk mendapatkannya, namun berkat usaha dan doa yang selalu dipanjatkan ternyata mampu untuk bersaing dan bisa masuk dalam pekerjaan tersebut.

Selanjutnya fenomena yang dialami masyarakat dalam melakukan nazar kepada makam Ali Onang seperti halnya masyarakat dalam meminta kesehatan atas sakit yang dialami masyarakat sekitar, hal tersebut dilihat dari pewawancara yang dilakukan penulis bahwa sakit yang tak kunjung sehat membuat masyarakat sekitar bernazar kepada makam Ali Onang dengan meminta atas izin Allah meminta kesembuhan dari sakit yang mereka alami. Nazar yang dilakukan masyarakat kepada makam Ali Onang dikarenakan keputusan mereka yang sudah berusaha mencari obat atas sakitnya namun belum juga sembuh. Dari situlah tanpa sengaja masyarakat tersebut terucap

akan nazarnya ketika keajaiban untuk meminta kesembuhan atas sakitnya.

Selanjutnya nazar yang dilakukan masyarakat fenomena yang dialami terhadap cita-cita atas tekat yang mereka miliki untuk mengejar semua itu, yaitu walaupun mereka orang-orang yang pelosok yang jaraknya jauh dari penduduk kota, yang mana walaupun begitu mereka memiliki cita-cita yang sangat besar, mempunyai cita-cita yang tinggi, yang mana mereka berusaha dan berdoa meminta keajaiban kepada Allah untuk dikabulkan cita-citanya.

Fenomena yang dialami masyarakat selanjutnya adalah ketika mereka mempunyai keinginan untuk membangun tempat tinggal (rumah), masyarakat bernazar karena susah akan membangun rumah. Karena ekonomi yang semakin merosot semakin susah untuk membeli bahan bangunan yang digunakan, karena faktor ekonomi yang membuat susah masyarakat untuk membangun rumah yang membuat masyarakat bernazar kepada makam Ali Onang berdoa memohon kepada Allah untuk segera dimudahkan dan

dilancarkan atas rezeki untuk menyelesaikan rumah yang mereka bangun.

Fenomena terjadi karena beberapa faktor yaitu.

1. Ali Onang merupakan seorang ulama yang sangat berpengaruh di masanya yang membawa ajaran agama Islam pada masyarakat desa Menanti dan sekitarnya.
2. Makam Ali Onang yang sudah mengkeramat dianggap masyarakat berpengaruh karena banyaknya nazar yang telah terkabulkan maka makin banyak pula yang orang untuk melakukan nazar dan ziarah pada makam Ali Onang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian di bab-bab terdahulu, penelitian ini dapat disimpulkan

1. Masyarakat desa Menanti Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim mempunyai tradisi ziarah dan nazar ke makam Ali Onang yang mereka yakini sebagai makam nenek moyang. Makam itu mereka anggap sakral dan suci sehingga bisa menjadi sarana menyampaikan doa dan hajat kepada Allah. Tujuan para peziarah ke makam tersebut adalah untuk mengungkapkan rasa syukur karena keinginan atau hajat mereka tercapai. Mereka menyembelih hewan di area makam yang langsung dimasak dengan beragam masakan lain, seperti nasi uduk dan telur. Setelah proses memasak selesai barulah tradisi nazar dilakukan dengan cara berdoa dan membaca surat Al-Qur'an.
2. Ditinjau dari sudut fenomenologi, maka aktifitas yang dilakukan para peziarah merupakan suatu tradisi yang masih terjadi sampai sekarang. Setelah bernazar, para peziarah yang sebelumnya

merasa kalau hajatnya akan sulit tercapai, akan merasakan terwujudnya hajat tersebut. Jika keinginan yang dinazarkan adalah sembuh dari penyakit yang tidak berkesudahan, maka secara spontan penyakit itu akan sembuh sendiri.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat penulis kemukakan tentang tradisi nazar makam Ali Onang masyarakat desa Menanti Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim adalah sebagai berikut:

1. Kepada para peziarah yang datang ke makam Ali Onang hendaknya menjaga kemurnian aqidah Islam, karena pelaksanaan ziarah kubur sangat rawan terhadap penyimpangan ajaran Islam.
2. Kepada para peziarah hendaknya dalam melaksanakan ziarah harus sesuai dengan tata cara yang telah ditentukan oleh syari'at Islam.
3. Kepada para pemuka agama hendaknya menjelaskan pengertian dan tujuan ziarah yang sebenar-benarnya dan sedalam-dalamnya kepada para peziarah.

Kepada masyarakat yang mempunyai keinginan hajat hendaklah untuk selalu berusaha dan berdo'a hanya kepada Allah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ali, *Agama Dalam Ilmu Perbandingan*, Nuansa Aulia, Bandung, 2007.
- Syarif, *Para Filosof Muslim*, Mizan Anggota Ikapi, Bandung, 1963
- Abidin, Zainal, *Filsafat Manusia*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixel Methods)*, Bandung, Alfabeta, 2015.
- Abu, Syaikhah, Fayiz Musa, *Fatwa-Fatwa Syaikh Al-Fauzan*, Jakarta Selatan: Pustaka Azzam, 2004.
- Abu Zaid, Syaikh Bakr bin Abdullah, *Buku Induk Koreksi Zikir & Doa*, Jakarta: Darul Haq, 2013.
- Ahmad, Warson, Munawir, Al-Munawir Arab-Indonesia, Surabaya: Pustaka Progresif, 2002.
- Ajidarma, Seno Gumira, *Kisah Mata*, Galangpress Group, 2003.
- Al-Ghizzi, Muhammad, Qasim, *Fathul Qarib*, Bandung: Trigenda Karya, 1995.
- Al-Khauili, Muhammad bin Sayyid, *Ensiklopedia Fikih Wanita*, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2016 .
- Al- Ba'il, Muhammad, bin Abi al-Fatah, *Al Mathla' 'alaa Abwabil Fiqhi juz 1*.
- Al-Bugha, Musthafa Dib *Fikih Islam Lengkap: Penjelasan Hukum-Hukum Islam Madzhab Syafi'i*, Surakarta: Media Zikir, 2009.

- Al-Ghazali, *Konsep Hidup Sesudah Mati*, Bandung: Husaini, 2001.
- Al Jazairy, Syaikh, Abu Bakar Jabir, *Pedoman Hidup Harian Seorang Muslim*, Jakarta: Ummul Qura, 2014.
- Al-Kaysi, Marwan Ibrahim, *Akhlaq Islam*, Jakarta: Lentera Basritama, 2003.
- Asnawi, Sibtu, *Adab Tata Cara Ziarah Kubur*, Yogyakarta: Menara Kudus, 2006.
- As-Sina, bin Abu, Bakar, *Berdoa dan Beramal Bersama Rasulullah*, Bandung: Al-Bayan, 1982.
- Asy-Syaikh, Syaikh Shalih, bin Abdul Aziz Alu, *Fikih Muyassar: Panduan Praktis Fikih dan Hukum Islam*, Jakarta: Darul Haq, 2015.
- Az-Zuhaili, Wahbah, *Fiqih Islam Wa Adillatuhu*, Jakarta: Gema Insani, 2011.
- Basyarahil, Aziz, Salim, *Masalah Agama*, Palembang: Gema Insani, 1996.
- Bey Arifin, *Hidup Sesudah Mati*, Jakarta: Kinta, 2004, cet XIV.
- Bigha, Musthafa Diibul, *Ihtisar Hukum-hukum Islam Praktis*, CV. Asy Syifa' Semarang, 1994.
- Bungin, Burhan, *Metode Penelitian Kualitatif, (Aktualisasi, Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer)*, Jakarta: PT, Raja Grafindo, 2004 Cet Ke-3.
- Darmadi, Hamid, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Dwi, Adi K., *Kamus Praktis Bahasa Indonesia* Surabaya: Fajar Mulya, 2001.

- Glasse, Criyl, *Eksilopedi Islam*, Raja Grafindo Persada, Jakarta 2002.
- Hadari, Azwar, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Pusaka Pelajar, 1998.
- Hadikusumo, Hilman, *Pengantar Hukum Adat*, Citra Aditya Bakti, Bandung, 1992.
- Hamid, Syamsul, Rijal, *Buku Pintar Agama Islam*, Jakarta: Bee Media Pustaka, 2017.
- I Wayan, Suyadnya, & Siti Kholifah *Metode Penelitian Kualitatif*, Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2018.
- Ibrahim, Duski, *Filsafat Ilmu*, Palembang : Noer Fikri, 2017.
- Izudin, Ahmad, Al-Qasim, *Ensiklopedia Kematian Muslim*, Depok: Mutiara Allamiah Utama, 2014.
- Jose Moreno, Francisco, *Agama dan Akal Pikiran*, ter Amin Abdullah, Rajawali, Jakarta, 1985.
- Kamal, Abu, Malik, *Fiqh Sunnah Lin Nisaa: Eksiklopedi Fiqih Wanita*, Depok: Pustaka Khazanah Fawa'id, 2016.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Keempat*, Jakarta: Gramedia, 2008.
- Koenjaraningrat, *Metode – Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1989.
- Kheurastika, Zuraida, dkk. *Upacara Adat Begawi Cakak Pepadun*, Bandar Lampung: Musium Negeri Prov. Lampung Ruwai Jurai 1998.
- Luqmanul Hakim Muhammad, 2015 *Makna dan Nilai – Nilai Filosofis dalam Tradisi Nyadran di Dusun Tritis Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Yogyakarta*, , dalam Skripsi Fakultas

Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Masyhur, Kahar, *Fikih Sunnah*, Jakarta: Kalam Mulia, 1991.

Meoleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

Muhammad, Alhusaini, bin Imam Taqiyuddin Abubakar, *Kifayatul Akhyar*, Bina Imam Surabaya, 1993.

Munawir, Ahmad, Warson, *Al-Munawir Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progresif, 2002.

Noroboko dan Ahmadi dan Noroboko Clolid, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999.

Rizalatul Umami, “Nilai – Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Sedekah Desa Pada Masyarakat Nyatnyono”, pdf Skripsi, Salatiga: Fakultas Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, 2012.

Sanusi Anwar, *Metodelogi Penelitian Bisnis*, Jakarta, Salemba Empat, Cet. Ke 3, 2013.

M. Setiadi, Elly, dkk., *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, Kencana Prenadamedia Group, Jakarta, 2006.

Muhammad, bin Abi al-Fatah, al- Ba’il, *Al Mathla’ ‘alaa Abwabil Fiqhi juz 1*.

Murad, Mustafa, *Pertemuan Malaikat Maut dengan Para Nabi*, Jakarta Selatan: Senayan Publishing, 2011.

Qardhawi, Yusuf, *Qardhawi Menjawab: Problematika Islam Masa Kini*, Bandung: Trigenda Karya, 1995.

- Rabbani, Mutmainah Afra, *Adab Berziarah Kubur Untuk Wanita*, Jakarta: Lembar Pustaka Indonesia, 2014.
- Robby, Kayame, dan Arry Pongtiku *Metode Penelitian: Tradisi Kualitatif*, Bogor: In Media, 2019.
- Sabiq, Sayyid, *Fiqih Sunnah jilid 12*, PT. Al-Ma'arif Bandung, 1998.
- Sabiq, Muhammad, Sayyid, *Fiqih Sunnah jilid 5*, Jakarta Timur: Tinta Abadi Gemilang, 2013.
- Salim, Peter, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta, Moderen English Press, 1991.
- Sayyid, Salim, bin Abu Malik Kamal *Fiqhus Sunnah Lin Nisa*, Sukoharjo: Pustaka Arafah, 2014.
- Schrat Betty R., *Sosiologi Agama*, Prenada Media, Jakarta, 2004
- Shihab, Quraish, *Membumikan Al-Qur'an* Bandung: Mizan, 1994.
- Soekamto Soejono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2000, hal 169.
- Subhani, Syaikh Ja'far, *Tawasul Tabarruk Ziarah Kubur Karomah Wali*, Jakarta: Pustaka Hidayah, 1989.
- Suryadipura Paryana, *Alam Pikiran*, Bumi Aksara, Jakarta, 1993.
- Tolsma, Marie T. Hastings, *Dasar Riset Keperawatan*, Jakarta: Kedokteran EGC, 1999.
- 'Utsman Al-Khusyt, Muhammad, *Wanita Dalam Bingkai 4 Madzhab*, Surabaya: PT. ELBA Fitrah Mandiri Sejahtera, 2018.
- Zafrulkhan, *Filsafat Ilmu*, Jakarta: Raja Grafindo, 2016.
- Zuhaili, Wahbah, *Fiqih Imam Syafi'i 1*, cet 1, (Jakarta: Almahira, 2010).

Wahab Az-Zuhaili, *Fiqih Islam Wa Adillatuhu*, (Jakarta: Gema Insani, 2010).

Sejarah Desa Menanti di Atas Dimulai Dari Sejarah Terbentuknya Desa Menanti Sampai Sekarang, Penulis Dapatkan Sumbernya Dari Hasil Wawancara Dengan : Gede Sopi, Kribon, Gede Bungkok, Gede Mari, dkk di Desa Menanti Tanggal 26 Oktober 2019.

Sumber: Data Propil Desa Menanti Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim tahun 2019, tanggal 26 Oktober 2019.

Wawancara Bersama Bapak Assarullah (Tokoh Agama) Desa Menanti Tanggal 10 Oktober 2019

Wawancara Bersama Bapak Hasim (Kepala Desa Menanti Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim), pada tanggal 26 Oktober 2019

Wawancara Bersama Bapak Sulaiman Sebagai Kaur Pemerintahan, tanggal 26 Oktober 2019

Wawancara Bersama Bapak Soit Selaku Tokoh Masyarakat Desa Menanti Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim, Pada Tanggal 28 Oktober 2019.

Wawancara Bersama Bapak Saiun Selaku Sesepuh Desa Menanti Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim, pada tanggal 3 juli 2019

Wawancara Bersama Bapak Burhani Selaku Tokoh Masyarakat Desa Menanti Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim, pada tanggal 3 November 2019

Wawancara Bersama Bapak Jamal Selaku Tokoh Masyarakat Desa Menanti Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim, pada tanggal 6 November 2019

Wawancara Bersama Bapak Gunawan Selaku Tokoh Masyarakat Desa Menanti Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim, pada tanggal 6 November 2019

- Wawancara Bersama Bapak Asmawi Selaku Tokoh Masyarakat Desa Menanti Pada Tanggal 05 November 2019
- Wawancara Bersama Bapak H Makmun Selaku Tokoh Masyarakat Desa Menanti Pada Tanggal 06 November 2019
- Wawancara Bersama Bapak Romli Selaku Sesepeuh Desa Menanti Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim Pada Tanggal 06 November 2019
- Wawancara Bersama Bapak Ahyaudin Selaku Tokoh Masyarakat Desa Menanti Pada Tanggal 07 November 2019
- Wawancara Bersama Bapak Safik Udin Selaku Tokoh Agama Desa Menanti Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim, pada tanggal 7 November 2019
- Wawancara Bersama Bapak Matarun Selaku Ketua Adat Desa Menanti Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim, pada tanggal 2 Juli 2019
- Wawancara Bersama Bapak Subari H Sahri Sebagai Pelaku Peziarah Makam Ali Onang Pada Tanggal 08 November 2019
- Wawancara Bersama Zainal Kubro Sebagai Pelaku Peziarah Nazar Makam Ali Onang Pada Tanggal 08 November 2019
- Wawancara Bersama Saudari Rani Diana Sebagai Pelaku Nazar Makam Ali Onang Pada Tanggal 25 Desember 2019
- Wawancara Bersama Bapak Hermanto Sebagai Pelaku Nazar Makam Ali Onang Pada Tanggal 25 Desember 2019
- Wawancara Bersama Paisal Iskandar Sebagai Pelaku Nazar Makam Ali Onang Pada Tanggal 26 Desember 2019
- Wawancara Bersama Bapak Darul Kutni Sebagai Pelaku Nazar Makam Ali Onang Pada Tanggal 26 Desember 2019

Wawancara Bersama Bapak Riduan Selaku Pelaku Nazar Makam Ali Onang Pada Tanggal 26 Desember 2019

Wawancara Bersama Bapak Toni Sebagai Pelaku Nazar Makam Ali Onang Pada Tanggal 26 Desember 2019

Wawancara Bersama Ibu Nasifa Sebagai Pelaku Nazar Makam Ali Onang Pada Tanggal 26 Desember 2019

Wawancara Bersama Bapak Nahrudin Sebagai Pelaku Nazar Pada Makam Ali Onang Pada Tanggal 27 Desember 2019

Wawancara Bersama Bapak Sobirin Sebagai Pelaku Nazar Pada Makam Ali Onang Pada Tanggal 27 Desember 2019

Wawancara Bersama Bapak Zakaria Selaku Pelaku Nazar Pada Makam Ali Onang Pada Tanggal 27 Desember 2019

Wawancara Bersama Ibu Leti Selaku Pelaku Nazar Pada Makam Ali Onang Pada Tanggal 27 Desember 2019

Wawancara Bersama Bapak Hadi Selaku Pelaku Nazar Pada Makam Ali Onang Pada Tanggal 26 Desember 2019

Wawancara Bersama Bapak Bayumi selaku Dukun Dusun di Desa Menanti Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim, pada tanggal 27 Desember 2019

Wawancara Bersama Bapak H Subani Selaku Tokoh Agama Di Desa Menanti Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim pada tanggal 27 Desember 2019

PEDOMAN WAWANCARA

Identitas Responden

Nama :
Umur :
Pekerjaan :
Alamat :

Daftar Pertanyaan :

1. Apa nazar menurut bapak/ibu ?
2. Apa faktor yang menyebabkan Bapak/Ibu bernazar ke makam Ali Onang ?
3. Apakah Bapak/Ibu mengetahui sejarah makam Ali Onang ?
4. Apakah nazar wajib ditepati ?
5. Apa Dampak positif dalam pelaksanaan ziarah pada makam Ali Onang ?
6. Bagaimana waktu pelaksanaan nazar ?
7. Bagaimana proses pelaksanaan nazar pada makam Ali Onang ?
8. Bagaimana tanggapan masyarakat mengenai nazar yang dilakukan di makam Ali Onang ?
9. Mengapa nazar dilakukan di makam Ali Onang ?
10. Siapa yang terlibat dalam pelaksanaan nazar di makam Ali Onang ?
11. Apa persiapan untuk melakukan nazar pada makam Ali Onang ?
12. Bagaimana gejala yang terjadi dalam pelaksanaan nazar di makam Ali Onang ?

Penyaji	- Prof. Nurcahyo D.
Tempat	- F.I.P. Langgros
Waktu	- 8.00-12.00 WIB
Tempat	- Gedung dan Gedung 13.00
Tempat	- Kantor Masyarakat Perintah Makam di Gunung Dora Menanti Keramatan Kelekar Kabupaten Murod'ntin (Studi dengan Pendekatan Fenomenologi)
Pembimbing	- Arsyad, M.Liv

No.	Hari Tanggal	Perihal	Penyaji
1	Senin / 20-01-2020	Revisi BAB I	A.
2	Kabu / 22-01-2020	Revisi Kutipan	A.
3	Senin / 27-01-2020	Revisi BAB II	A.
4	Selasa / 31-01-2020	Revisi BAB II dan BAB III	A.
5	Rabu / 05-02-2020	Revisi BAB IV	A.
6	Jumat / 07-02-2020	Pahami Fenomenologi	A.
7	Senin / 10-02-2020	Lanjut Bab V dan abstrak	A.
8	Jumat / 14-02-2020	Revisi BAB V	A.
9	Selasa / 18-02-2020	Acc Full Bab	A.

DAFTAR KONSULTASI

Nama : Juni Sofiansyah
 NIM : 1533400039
 Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam
 Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
 Judul : Nazar Masyarakat Peziarah Makam Ali Onang Desa Menauni
 Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim (Studi Dengan Pendekatan Fenomenologi)

Pembimbing II : Drs. Ahmad Yani, M.Pd

No	Hari/Tanggal	Perihal	Paraf
1.	Kamis, 26/9 19.	BAB I.	
2.	Jumat, 01/10 19	Revisi Kutipan -	
3.	Senin 14/10 19	Revisi, tujuan, kegunaan out line	
4.	Selasa 15/10 19.	Lanjut Bab II	
5.	Selasa 20/10 19.	Revisi BAB II	
6.	Jumat 25/10 19.	Lanjut Bab III	
7.	Jumat 01/11 19	Revisi BAB III + Lanjut BAB IV.	
8.	Rabu 27/11 19.	Pahami Penomenologi	
9.	Selasa 07/01 2020	Lanjut Bab V	
10.	Kamis 16/01 2020	Revisi Bab V & VI	
11.	Jumat 17/01 2020	Lanjut ke Pembimbing I	
12.	Kamis 20/01 2020	ACC & munaqasah	

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Juni Sofiansyah
 Tempat/Tgl. Lahir : Menanti, 14 juni 1994
 Alamat Asal : Jalan AMD Manunggal IV Desa
 Menanti Kec. Kelekar Kab.
 Muara Enim.
 Alamat Sekarang : Jalan Rawa Jaya Lorong PMD Gang
 Jaya I No. 1264 RT/RW 19/05
 Kelurahan Pahlawan Kec. Kemuning
 Ilir Timur I Palembang.
 No. Telp/ Hp : 085269060555

B. Orang Tua dan Pekerjaan

Ayah : Jali (Alm) / Petani
 Ibu : Sophia / Petani
 Alamat Rumah : Jalan AMD Manunggal IV Desa
 Menanti Kec. Keleker Kab. Muara
 Enim.

C. Saudara Kandung

1. Salman, S.Pd.I
2. Alaiya
3. Muhammad Hajiron

D. Riwayat Pendidikan

1. MIN 10 Muara Enim : Tahun 2001 - 2007
2. SMP PGRI Menanti : Tahun 2007 - 2010
3. SMAN 01 Kelekar : Tahun 2010 - 2013
4. UIN Raden Fatah Palembang : 2015 - 20 Maret 2020

E. Riwayat Organisasi

1. Anggota OSIS SMAN 01 Kelekar.
2. Anggota Pramuka UIN Raden Fatah Palembang.
3. Anggota HMPS Aqidah Dan Filsafat Islam.
4. Himpunan Mahasiswa Muara Enim.